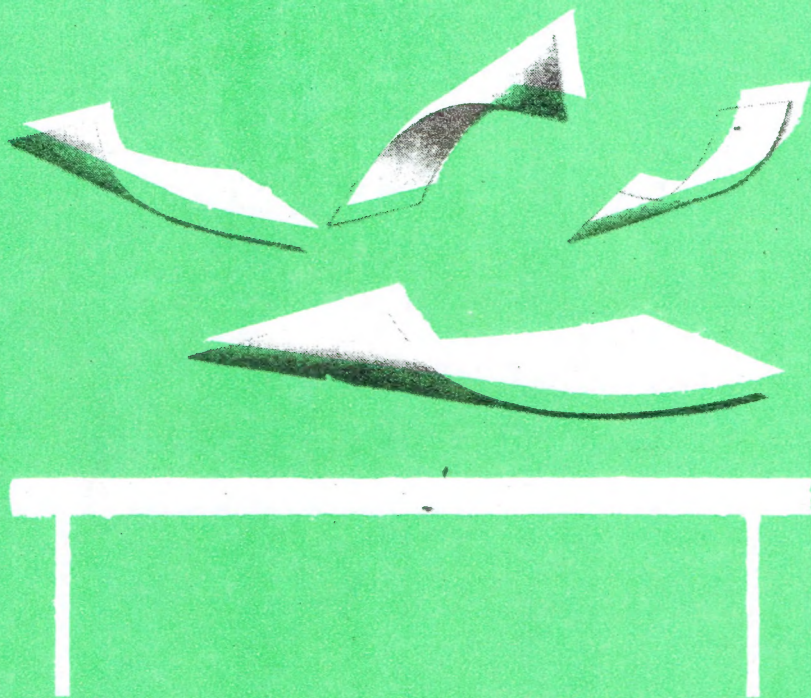


MISBAH MUSTOFA

TERJAMAH

MATAN JURUMIYYAH



PENERBIT :

AL-BALAGH

BANGILAN - TUBAN

MATAN JURUMATTAH

Oleh :
K.H. MISBAH MUSTOFA

مَاتَرُ الْجَوَامِيَةِ

Diterbitkan oleh :

AL-BALAGH

BANGILAN - TUBAN

MUQADDIMAH

Bismillahirrohmanirrohim

Seyogyanya sekali bagi orang yang akan mencari ilmu, mengetahui hal-hal yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum menggeluti ilmu yang dihadapinya. Tahap awal yang perlu diketahui, yaitu menyangkut : Bidang ilmu, si pengarang, manfaat ilmu, nistat ilmu, hikmah mengaji alias belajar ilmu serta inti bahasan ilmu.

1. Ilmu yang terkandung di jurumiyah ini disebut ilmu Nahwu.
2. Manfaat ilmu Nahwu itu, ialah mampu memahami Bahasa Arab dan struktur kalimatnya yang menjadi Bahasa Al Qur'an dan Al Hadits yang keduanya sebagai dasar tuntunan hidup bagi segenap ummat Islam.
3. Yang mengarang ilmu Nahwu yaitu : Abu Al Aswad Ad Duali.

Sebuah kisah : Pada masa khalifah Umar bin Al Khatthab, pernah satu ketika seorang dari dusun datang di Madinah perlu akan mengaji Al Qur'an lalu ikut memasuki masjid. Di masjid diajari mengaji oleh salah satu sahabat. Termasuk yang diajarkan, ialah ayat yang tercantum di dalam surat baraah alias surat Taubat, yang dibaca sebagai berikut :

وَاذْكُرْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ : يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ

(adalah huruf "Lam" dibaca "Kasrah" yang terdapat pada kalimat **رَسُولُهُ**)
Sehingga artinya : "Ini merupakan pengumuman dari Allah dan Rasulullah kepada manusia pada haji Akbar, bahwa Allah Ta'ala itu suci tangan, dalam arti tidak membenarkan agama orang-orang musyrik (yang menyembah berhala) dan utusan Allah".

Begitu mendengar bacaan tadi, orang dusun tersebut terkejut seraya berucap : Jika Allah tidak membenarkan agama orang-orang musyrik

dan agama utusanNya (Nabi Muhammad), aku juga tidak membenarkan agama Muhammad yang mengaku menjadi RasulNya". Para sahabat sama bingung begitu mendengar ucapan tersebut, lantas melaporkan kepada khalifah Umar bin Al Khatthab. Setelah orang dusun tadi dipanggil menghadap, lantas ditanya : "Betulkah anda tidak membenarkan agama Nabi Muhammad ?" Orang dusun tersebut menjawab : "Ya, bukankah Al Qur'an telah menuturkan : "Allah itu cuci tangan alias tidak membenarkan agama orang-orang musyrik dan juga tidak membenarkan agama Muhammad. Sebab aku baru saja diajari surat Taubat :

وَإِذْ قَالَ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ.

ialah huruf "Lam" pada lafadz **وَرَسُولُهُ** dibaca "Kasrah". Akan menjadi lain, jika huruf "Lam pada lafadz " **وَرَسُولُهُ** dibaca "Dhammah", yang berarti : Demikian juga utusan Allah itu cuci tangan alias tidak membenarkan agama orang-orang musyrik".

Khalifah sadar, pedang yang telah terlanjur dihunus untuk memenggal leher orang dusun tadi di masukkan lagi ke dalam kerangka. Beliau menyadari bahwa yang keliru itu orang yang mengajarkan Al Qur'an, adalah salah besar jika orang dusun tadi dianggap keliru. Sebab jika dibaca " **وَرَسُولُهُ** " (huruf "Lam"nya dibaca "Kasrah"), berarti berkedudukan 'athaf kepada lafadz " **الْمُشْرِكِينَ** ", yang jika diuraikan menjadi :

بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَبَرِيءٌ مِنْ رَسُولِهِ

Lebih lanjut Umar mengatakan : "Tidak boleh mengajarkan Al Qur'an di masjid kecuali orang yang menguasai seluk beluk l'rab, struktur kalimah". Ketika terjadi peristiwa itu Ali bin Abi Thalib juga ikut hadir. Umar berkata: "Wahai Ali, anda supaya merumuskan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan methode membaca Al Qur'an secara benar. Sayyidina Ali lalu

memanggil Abu Al Aswad, berikut berkata : "Wahai Al Aswad, sekarang anda tinggal menyama-nyamakan". Selanjutnya Abu Al Aswad sendiri memberi tambahan : Bab idhafah dan bab l'raf.

Pada suatu malam, Abu Al Aswad berada di loteng (lantai atas) berkumpul bercengkrama bersama keluarga. Tiba-tiba anak putrinya berucap sebagai berikut : " مَا أَحْسَنُ السَّمَاءَ ", maksudnya : Aku heran betapa indah sekali langit ini. "Itu adalah bintang", kata bapaknya. Putrinya berucap lagi : "Aku mengetahui, bahwa itu adalah bintang. Aku itu heran aiangkah eloknya ciptaan Allah. Dijawab oleh bapaknya : "Jika itu maksudmu. Kamu salah berucap, yang betul adalah : مَا أَحْسَنُ السَّمَاءَ .", akhirnya Abu Al Aswad menyusun bab Ta'ajjub.

Berangkat dari kisah yang ringkas inilah, lalu disebut-sebut bahwa yang mengarah ilmu Nahwu itu Abu Al Aswad Ad Duali.

4. Tujuh ilmu Nahwu, yaitu : supaya mampu memahami makna Al Qur'an dan Al Hadits, yang keduanya merupakan dasar agama Islam.
5. Keutamaan ilmu Nahwu, yaitu : Ilmu bagi orang yang akan memahami makna Al Qur'an dan Al Hadits, harus diketahui terlebih dahulu. Sebab orang yang tidak mengetahui ilmu Nahwu itu, akan sangat berkurang dalam memahami Al Qur'an dan Al hadits. Masalahnya, bahasa Al Qur'an dan Al hadits itu tidaklah seperti Bahasa Arab biasa. Oleh sebab itu, ada sebuah syair yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ فَاتَهُ الْخَوْفُ ذَاكَ الْأَخْرَسُ ۖ وَفَهْمُهُ لِكُلِّ عِلْمٍ مُقْلِسٌ

"Barang siapa yang tidak mempunyai ilm Nahwu, laksana orang bisu Adalah laksana orang melarat jika ia memahami ilmu yang berbahasa Arab". Ada lagi sebuah syair yang menyebutkan sebagai berikut :

وَمَنْ طَلَبَ الْعُلُومَ بِغَيْرِ عَمَلٍ ۖ كَعَيْنٍ يُعَالِجُ فَتَحَ بِكَرٍ

"Barang siapa yang mencari ilmu agama tanpa ilmu Nahwu, adalah laksana orang yang lemah zakar berupa menyetubuhi gadis perawan".

6. Sumber ilmu Nahwu, yaitu : Al Qur'an, Al Hadits dan omongan orang Arab yang masih tulen alias asli, bukan omongan orang-orang sekarang ini.
7. Devinisi ilmu-ilmu Nahwu, yaitu : Ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan i'raf, struktur kalimah serta bina', bentuk kalimah.
8. Nisbat ilmu Nahwu, yaitu : Ilmu Nahwu dibanding dengan ilmu-ilmu agama lainnya, adalah urgen sekali yang harus diketahui terlebih dahulu, jadi akan menemui jalan buntu orang yang melangkah menuju ilmu-ilmu agama yang lainnya jika belum mengantongi ilmu Nahwu.
9. Fokus pembahasan ilmu Nahwu, ialah membicarakan seluk-beluk Bahasa Arab. Oleh sebab itu, Mushannif, si pengarang mengatakan sebagai berikut :

اَلْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمَرْكَبُ الْمَقْبُودُ بِالْوَضْعِ

Mayoritas ulama sama mengupas struktur rangkaian kalimah Basmalah, Bismillahirrahmanirrahim secara detail berkaitan dengan ilmu tertentu yang tengah dihadapi. Mengingat jurumiyyah itu adalah ilmu Nahwu, kiranya tepat sekali jika kita membicarakan masalah-masalah ilmu Nahwu yang berkaitan dengan Basmalah.

Methodé membaca Basmalah itu adalah sembilan cara. Sembilan cara ini terbagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut :

1. Cara wajib, yaitu jika Basmalah itu dimaksud Al Qur'an maka wajib digunakan methodé yang pertama ini, tidak boleh lain, yaitu : Lafadz "(الرَّحْمٰنُ)" dan "(الرَّحِيْمُ)", keduanya harus dibaca "Kasrah", tidak boleh lain.
2. Cara jaiz, dalam arti serba-serbi, yaitu boleh digunakan dan boleh tidak. Jika tidak dimaksud Al Qur'an. Adalah sebagai berikut :

a) بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Nun dibaca kasrah, Mim di Fathah.

- b). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Kasrah, Mim di Dhommah.
 c). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Fathah, Mim di Fathah.
 d). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun di baca Fathah, Mim di Dhommah.
 e). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Dhommah, Mim di Fathah.
 f). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Dhommah, Mim di Dhommah.

3. Cara yang dilarang, dalam arti haram digunakan baik dimaksud Al Qur'an maupun tidak, ada dua cara, yaitu :

- a). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun di Fathah, Mim di Kasrah.
 b). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun di dhommah, Mim di Kasrah.

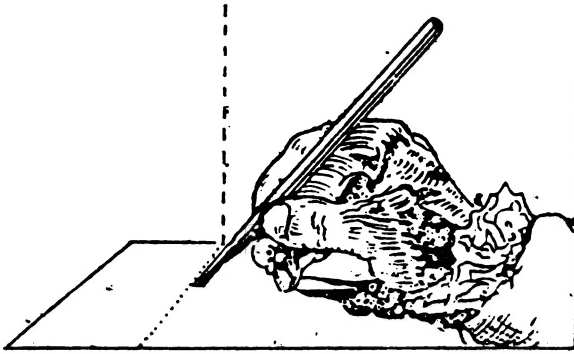
Tarkibnya lafadz **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

(بِسْمِ) Jar majrur huruf jamya Ba' - majrumnya (الرَّحْمَنِ) Mu'allaq ta'alluq-
 mu'allaqnya terbuang - taqdimnya (أَأْتَفُ) ta'alluqnya (الرَّحْمَنِ) .
 - mudlof (اللَّهُ) - mudlof ilaih. Mausuf sifat - mausufnya (اللَّهُ) sifatnya
 الرَّحِيمِ (الرَّحْمَنِ) sifatnya (الرَّحِيمِ) mausuf sifat - mausufnya (اللَّهُ) sifatnya (الرَّحِيمِ)

Tarkib yang demikian ini apabila lafadz (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dibaca Jarr (Kasrah). Dan apabila lafadz (الرَّحْمَنِ) dibaca rafa', maka tarkibnya menjadi demikian. (الرَّحْمَنِ) menjadi Khobarnya Muftada' yang terbuang-taqdimnya (هُوَ) Lafadz (هُوَ الرَّحْمَنِ) Muftada' Khobar-muftada'nya (هُوَ) Khobarnya (الرَّحْمَنِ) Jumlahnya Muftada' Khobar tidak ada mahalnya menjadi jumlah Ibtidaiyah. Begitu pula tarkibnya (الرَّحِيمِ)

Dan apabila lafadz (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dibaca nasab, maka tarkibnya menjadi demikian. Lafadz (الرَّحْمَنِ) menjadi maf'ulnya fi'il yang terbuang-taqdimnya (أَمْدَحُ الرَّحْمَنِ) Fi'il fail maf'ul bih-fi'ilnya (أَمْدَحُ) fa'ilnya dhomir mustatir wujud taqdimnya (أَنَا) maf'ul bih-nya (الرَّحْمَنِ) Jumlahnya Fi'il fa'il maf'ul bih tidak ada mahalnya menjadi jumlah Ibtidaiyah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



BAB. KALAM

قَالَ الْمُصَنِّفُ: الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُنْفِيدُ بِالْوَضْعِ
أَوَّلُ كَلَامٍ (مُصْطَلَحِي) عَلَمَاءُ عَرَفُوا بِهِ أَنَّ الْكَلَامَ هُوَ الْفَرْقُ
بَيْنَ مَا يُنْفَذُ وَبَيْنَ مَا لَا يُنْفَذُ كَمَا أَنَّ الْمُرَكَّبَ هُوَ مَا يَتَّصِلُ
بِأَكْثَرِ مِنْ حَرْفَيْنِ مِنْ حُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

Yang dinamakan kalam ialah : Lafadz yang tersusun, yang memberi faedah (pengertian) serta disengaja oleh orang yang mengucapkannya.

الصَّوْتُ الْمُشْتَمِلُ عَلَى بَعْضِ الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

Yang dinamakan lafadz ialah : Suara (ucapan) yang memuat sebagian huruf-huruf Hija'iyah.

مَا تَرْكَّبَ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَأَكْثَرَ

Yang dinamakan murakkab ialah : Lafadz yang tersusun dari dua kalimat (kata) atau lebih.

مَا أَفَادَ إِفَادَةً تَامَةً يَحْسُنُ السَّكُوتُ عَلَيْهَا

Yang dinamakan mufid ialah : Ucapan yang memberi faedah (pengertian) yang sempurna, sehingga akan lebih baik diam bagi yang mengucapkannya dan yang mendengarkan.

أَنْ يَقْصِدَ الْمُتَكَلِّمُ إِفَادَةَ السَّامِعِ

Yang dinamakan wadlo' ialah : Apabila orang yang mengucapkannya itu mempunyai tujuan (sengaja) memberi pengertian kepada yang mendengarkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa yang bisa dinamakan kalam itu harus mengumpulkan empat perkara :

1. Berupa lafadz. Tulisan tidak dapat dikatakan kalam.
2. Murakkab. Jika tidak tersusun tidak dapat dikatakan kalam
3. Mufid. Artinya harus terdiri dari fi'il dan fa'il seperti (ضَرَبَ زَيْدٌ) atau muftada' khabar seperti : (زَيْدٌ قَائِمٌ) atau syarat dan jawab seperti: (إِنْ قَامَ زَيْدٌ فَلَمْ عَمُرُوا)
4. Wadlo'. Artinya harus disengaja. Jika tidak disengaja oleh orang yang mengucapkan, maka tidak dapat dikatakan kalam, sebagaimana ucapan orang yang mengigau.

Yang dimaksudkan Al-Kalam disini adalah menurut istilahnya ulama' ahli Nahwu. Ini dapat dimengerti karena (كَلِمٌ) yang ada pada kalimat (أَلْهَدِيْ ذَهَبِيْ) , adalah Al-a'hdhi Dhihni (أَلْهَدِيْ ذَهَبِيْ) . Maksudnya menunjukkan arti kalam yang ada dalam pikiran ulama' yang mengarang kita ini (مَتْنُ الْأَجْرُومِيَّةِ) , yaitu kalam menurut istilahnya ulama' ahli Nahwu. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian, karena kalam itu ada empat macam :

1. Menurut istilahnya ahli Nahwu.

(هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ)

Kalam ialah lafadz yang tersusun, yang memberi faedah serta disengaja oleh orang yang mengucapkannya.

2. Menurut istilahnya ulama' ahli ilmu Fiqih (Fuqaha:).

وَهُوَ مَا أَبْطَلَ الصَّلَاةَ مِنْ حَرْفٍ مِّنْهُمْ أَوْ حَرْفَيْنِ وَإِنْ لَمْ يُفْهَمْ

Kalam ialah ucapan yang membatalkan sholat, baik terdiri dari satu huruf yang memahami, atau dua huruf walaupun tidak memahami.

3. Menurut istilahnya ulama' Ushul Fiqih (Ushuliyyin). •

وَهُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِلْإِعْجَازِ بِأَقْصَرِ سُورَةٍ مِنْهُ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ .

Kalam ialah lafadz yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad saw, untuk melemahkan orang-orang kafir, dan membacanya dinilai sebagai amal ibadah.

4. Menurut istilahnya ahli ilmu Kalam (Mutakallimin).

وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مِنْ غَيْرِ صَوْتٍ وَلَا حَرْفٍ .

Kalam ialah sifat yang qodim (dahulu) yang ada pada Dzāt Allah, tidak ada suara dan hurufnya.

PEMBAGIAN KALAM

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ اِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ
كَلَامٌ بِكَيْفِيَّتِهِ أَوْ بِكَيْفِيَّةِ أَوَّلِهِ
كَلِمَةٌ بِكَيْفِيَّتِهِ أَوْ بِكَيْفِيَّةِ أَوَّلِهِ
جَاءَ لِغَيْرِي
كَلِمَةٌ كَلَامٌ

Dan bagian-bagian kalam itu ada tiga macam :

1. Kalimah isim :

وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَضَعًا .

Kalimah isim ialah kalimah yang ia sendiri dapat menunjukkan arti, dan tidak dibarengi dengan waktu sejak asalnya, seperti (زَيْدٌ) Artinya lafadz (زَيْدٌ) ini ialah orang yang bernama Zaid.

2. **Kalimah fi'il.**

وَمَوْكَلِمَةً دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَقَدْ رَتَّ بِزَمَانٍ وَضَعًا

Kalimat fi'il ialah kalimah yang ia sendiri dapat menunjukkan arti, dan dibarengi dengan waktu sejak semula.

Jika kalimat itu menunjukkan waktu yang lampau (zaman madli), maka dinamakan fi'il Madli seperti lafadz (اضْرَبْ) sudah memukul. Jika menunjukkan waktu sekarang (zaman hal) atau waktu yang akan datang (zaman mustaqbal), maka dinamakan fi'il Mudlore', seperti lafadz (يَضْرِبُ) "akan memukul. Dan jika menunjukkan arti perintah, maka dinamakan fi'il Amar seperti lafadz (اِضْرِبْ) "pukullah".

3. **Kalimah Huruf.**

وَمَوْكَلِمَةً دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا

Kalimah Huruf ialah kalimah yang menunjukkan arti apabila bersama-sama kalimah lainnya.

Artinya kalimah Huruf itu tidak mempunyai arti apabila tidak berhubungan dengan kalimah isim atau fi'il seperti (عَلَى)

Perkataan (جَاءَ لِمَعْنَى) "datang untuk memberi arti" ini memberi pengertian bahwa kalimat Huruf itu tidak dapat untuk menyusun kalimat kecuali mempunyai arti seperti (فِي - عَلَى) Dan apabila huruf itu tidak mempunyai arti maka tidak dapat untuk menyusun kalimat seperti huruf (رَاءَ - يَاءَ - دَاءَ) dari lafadz (زَيْدٌ)

Kalimah Huruf itu ada dua macam :

1. Huruf Ma'ani. Artinya huruf yang mempunyai arti, seperti (اِفِي - عَلِي)
2. Huruf Mabani. Huruf dasarnya suatu kalimat seperti hurufnya lafadz (زَيْدٌ) terdiri dari (زَاء - يَاء - دَالٌ). Huruf-huruf ini tidak mempunyai arti, sehingga tidak dapat untuk menyusun kalam.

TANDA-TANDANYA KALIMAH ISIM

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَالْإِسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّوْبِينِ وَدُخُولِ
 الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْخَفْضِ وَهِيَ مِنْ وَالٍ وَعَنْ وَعَلَى وَفِي
 وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالنَّاءُ

Huruf (فَاء) yang ada pada lafadz (فَالْإِسْمُ) itu adalah Fa'Fa siyah (فَاءٌ فَصِيحَةٌ). Artinya Fa' yang menerangkan bahwa lafadz sesudahnya menjadi jawabnya syarat yang dikira-kirakan. Seakan-akan ada orang yang bertanya "Apakah tanda-tandanya kalimah isim itu?". Kemudian dijawab :

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تَعْرِفَ عِلَامَاتٍ كُلِّ مِنَ الْإِسْمِ وَالْفِعْلِ وَالْحَرْفِ فَأَقُولُ لَكَ:

الْإِسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّوْبِينِ وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ
 الْخَفْضِ وَهِيَ مِنْ وَالٍ وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ

وَاللَّامُ وَحُرُوفُ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالشَّاءُ .

Kalimah isim itu dapat diketahui dengan i'rab khafadi (jarr), tanwin, masuknya (الْ) masuknya huruf khafadi, dan masuknya huruf qosam. (وَاوُ - بَاء - شَاء)

Tanda-tandanya kalimah isim itu ada empat :

1. I'rab khafadi .
2. Tanwin
3. Masuknya (الْ)
4. Huruf khafadi

Adapun huruf Qosam dimasukkan dalam huruf khafadi, dan digunakan untuk kata-kata sumpah.

Contoh : (وَاللّٰهُ - يَاللّٰهُ - تَاللّٰهُ) "Demi Allah".

Yang dimaksud i'rab khafadi disini ialah i'rab khafadi lafdzi, yaitu :

مَا جِئَ بِهِ لِقَتَضَى الْعَامِلِ مِنْ كَسْرَةٍ وَيَاءٍ وَفَتْحَةٍ

I'rab khafadi lafdzii ialah i'rab yang didatangkan pada ahir kalimah untuk menjelaskan maksudnya amil, ada yang berupa kasrah, ya' dan fathah, seperti kasrahnya (دَالٍ) dari lafadz (بَرِيدٍ), huruf (يَاء) dari lafadz (بِرْجَلَيْنِ) dan fathahnya (دَالٍ) dari lafadz (بِأَحْمَدَ)

TANWIN

Yang dinamakan tanwin ialah :

Tanwin ialah Nun mati yang bertemu pada ahir kalimah isim dalam lafadznya (bunyi), tetapi tidak tampak dalam tulisan atau ketika wakaf.

Tanwin dibagi menjadi empat macam :

1. Tanwin Tamkin.

وَهُوَ الْأَحَقُّ لِلْأَسْمَاءِ الْمُعْرَبَةِ

Tanwin Tamkin ialah tanwin yang bertemu dengan isim Mu'rab, seperti lafadz (زَيْدٌ)

2. Tanwin Tankir.

وَهُوَ الْأَحَقُّ لِلْأَسْمَاءِ الْمَبْنِيَّةِ

Tanwin Tankir ialah tanwin yang bertemu isim mabni, seperti tanwinya lafadz (سَيِّدُوهُ)

3. Tanwin Muqabalah.

وَهُوَ الْأَحَقُّ لِجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Tanwin Muqabalah ialah tanwin yang bertemu jama' muannas salim, seperti tanwinnya lafadz (مُسْلِمَاتٍ)

4. Tanwin I'wadi.

Tanwin I'wadi ialah tanwin yang untuk pengganti. Tanwin I'wadi ini adakalanya pengganti dari huruf (عَوَضَ عَنْ اِخْرَافٍ), seperti tanwinya lafadz (جَوَارٍ), asalnya (جَوَارِي) kemudian diomahkannya dibuang dan huruf (يَاءٌ) diganti dengan tanwin. Adapula pengganti dari kalimat mufrad (عَوَضَ عَنْ الْمُفْرَدِ) seperti tanwinnya lafadz (كُلٌّ) dan (بَعْضٌ)

Contoh (كُلُّ إِنْسَانٍ قَائِمٌ) asalnya (كُلٌّ قَائِمٌ), kemudian lafadz (إِنْسَانٍ) dibuang dan diganti tanwin.

Dan ada pula tanwin sebagai pengganti dari jumlah. (عَوَضَ عَنْ الْجُمْلَةِ)

seperti tanwinnya lafadz (حِينَئِذٍ تَنْظُرُونَ) asalnya
 (حِينَ إِذَا بَلَغَتِ الرَّوحُ الْحُلُقُومَ) Kemudian jumlahnya
 lafadz (حِينَئِذٍ) dibuang diganti tanwin dan dibaca (بَلَغَتْ)
 Dalam kitab Ajurumiyah disebutkan bahwa jumlah huruf Jarr (huruf
 khafadl) itu ada dua belas :

امن - الى - عن - على - في - كاف - لام - باء - رب - واو قسم
 . باء قسم . تاء قسم .

TANDA-TANDANYA KALIMAH FI'IL

قَدْ الْمَصْقُفُ وَالْفَعْلُ يُعْرِفُ بِقَدْ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ
 أَنْوَافِ فِعْلٍ بِأَنْوَافِ فِعْلٍ وَأَنْوَافِ فِعْلٍ
 وَتَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِئَةِ
 تَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِئَةِ

Kalimah fi'il itu dapat diketahui dengan masuknya huruf -
 (قَدْ - سَيْنَ - سَوْفَ - تَاءِ تَائِيثِ)

Dari empat tanda-tanda ini, ada yang dapat masuk pada fi'il Madli,
 yaitu huruf (قَدْ) seperti lafadz (قَدْ ضَرَبَ) dan juga dapat masuk
 pada fi'il Mudlore' seperti lafadz (قَدْ يَضْرِبُ). Adapun (سَيْنَ)
 hanya dapat masuk pada fi'il Mudlore', seperti lafadz (سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ)
 dan (سَيُخَضِرُ). Huruf (سَيْنَ) ini dinamakan Sin Tanfiis
 (سَيْنَ تَنْفِيسٍ), dan menunjukkan zaman mustaqbal. Dan (سَوْفَ)
 dinamakan Saufa Taswif (سَوْفَ تَسْوِيفٍ), dan juga menunjukkan
 zaman mustaqbal.

Adapun (تَاءِ تَائِيثِ سَّاكِئَةِ) itu hanya dapat bertempat pada ahir
 kalimah fi'il Madli seperti lafadz (ضَرَبْتَ هُنْدَ)

Selain dari tanda-tanda yang sudah disebutkan, juga masih ada tanda-tanda yang lain seperti huruf (لَمْ) yang dapat masuk pada fi'il Mudlo're' (لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ)

TANDA-TANDANYA KALIMAH HURUF

قَالَ الْمُسْتَفِي: وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ
 وَأَدِلُّ الْفِعْلِ .
 (أَمْثَلُ مَثَلًا) (أَمْثَلُ مَثَلًا) (أَمْثَلُ مَثَلًا)

Kalimah huruf ialah kalimah yang tidak menerima tanda-tanda kalimah isim dan kalimah fi'il.

Untuk lebih jelasnya, kalimah huruf itu kalimah yang tidak menerima ciri-ciri khusus bagi isim dan fi'il. Ya'ni kalimah huruf itu tidak mempunyai tanda-tanda yang tampak. Bahkan tidak adanya tanda-tanda baginya itu adalah ciri-ciri baginya.

بَابُ الْإِعْرَابِ
 (أَمْثَلُ مَثَلًا) (أَمْثَلُ مَثَلًا) (أَمْثَلُ مَثَلًا)

BAB. I'RAB

Menurut istilahnya ulama' ahli Nahwu, i'rab itu ada dua macam :

1. I'rab Lafdzi. Artinya i'rab yang tampak ketika mengucapkan. Yang dinamakan i'rab lafdzi ialah :

وَهُوَ مَا جِيءَ بِهِ فِي آخِرِ الْكَلِمَةِ لِبَيَانِ مُفْتَضَى الْعَامِلِ مِنْ
 حَرَكَةٍ أَوْ سُكُونٍ أَوْ حَذْفٍ .

I'rab lafdzi ialah i'rab yang didatangkan pada ahir kalimat, untuk menjelaskan maksudnya amil. Ada yang berupa harakat (صَمَّةٌ . فَتْحَةٌ . كَسْرَةٌ) , sukun, dan (حَذْفٌ) terbuangnya Nun atau terbuangnya huruf ilat (وَاوٌ، اِلِفٌ، يَاءٌ)

Jadi seluruhnya i'rab lafdzi itu ada sepuluh :

1. اِلِفٌ 2. وََاوٌ 3. سُكُونٌ 4. كَسْرَةٌ 5. فَتْحَةٌ 6. صَمَّةٌ
7. حَذْفُ حَرْفِ الْعِلَّةِ 8. حَذْفُ النُّونِ 9. نُونٌ 10. يَاءٌ

Contoh : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ - رَأَيْتُ زَيْدًا - جَاءَ زَيْدٌ : Dlomah, fathah dan kasrah yang ada pada huruf Dal (دَالٌ) itu dinamakan i'rab

lafdzi. Dan didatangkan untuk menjelaskan maksudnya amil yaitu lafadz مَرَرْتُ رَأَيْتُ جَاءَ

2. I'rab Ma'nawi. Artinya i'rab yang hanya ada pada angan-angan. Insya Allah akan kami terangkan.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: الْإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِاخْتِلَافِ
 الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا .
 (The author says: I'rab is the change of the ends of words due to the difference of the factors entering it in terms or judgment.)

Yang dinamakan i'rab ialah perobahan-perobahan yang ada pada ahir kalimat (kata) karena perbedaan amil yang masuk (mendahului) pada kalimat itu, baik berupa lafadz atau perkiraan.

Perobahan-perobahan yang ada pada ahir kalimat itu, ada kalanya tampak pada lafadznya seperti (مَرَرْتُ بِزَيْدٍ - رَأَيْتُ زَيْدًا - جَاءَ زَيْدٌ) Dan ada yang dikira-kirakan (tidak tampak) pada lafadznya seperti (مَرَرْتُ بِالْفَتَى - رَأَيْتُ الْفَتَى - جَاءَ الْفَتَى) Perobahan-pe-

robahan yang ada pada lafadz زَيْدٌ berobah زَيْدًا berobah زَيْدٍ inilah yang dinamakan i'rab. Jadi tidak dapat ditulis, karena itu dinamakan i'rab Ma'nawi.

Kalimah mu'rab itu ada yang berupa kalimah isim dan ada yang berupa kalimah fi'il, yaitu fi'il mudlore' yang tidak bertemu dengan Nun jama' Niswah (نُونُ جَمْعِ نِسْوَةٍ) atau Nun Taukid (نُونُ تَوْكِيدٍ) seperti lafadz (يَضْرِبُ يَضْرِبَانِ).

Kalimat Isim yang mu'rab ada enam macam :

1. Asma' Khomsah (أَسْمَاءُ خَمْسَةٍ) yaitu (أَبٌ، أُمٌّ، فَوٌّ، ذُوٌّ، ذَاٌ)
2. Jama' Taksir (جَمْعُ تَكْسِيرٍ)

وَهُوَ مَا تَغَيَّرَ فِيهِ بِنَاءٌ مُفْرَدِهِ.

Jama' Taksir ialah lafadz yang mempunyai arti jama' (banyak) yang berobah dari shighat mufradnya, seperti lafadz (رَجَالٌ) mufradnya (رَجُلٌ)

3. Jama' Mudzakar Salim.

وَهُوَ لَفْظٌ دَالٌّ عَلَى أَكْثَرٍ مِنْ أَشْيَاءٍ بِزِيَادَةٍ فِي آخِرِهِ صَالِحٍ
لِلتَّجْرِيدِ وَعَظْفٍ مِثْلِهِ عَلَيْهِ.

Jama' Mudzakar Salim ialah lafadz yang mempunyai arti jama' (banyak) lebih dari dua sebab ada tambahan pada ahir lafadz itu, dan dapat dipisah-pisahkan dan diatafkan dengan yang semisalnya. Seperti lafadz (زَيْدُونَ). Lafadz ini dapat dipisah-pisahkan dan diatafkan menjadi (زَيْدٌ وَزَيْدٌ وَزَيْدٌ)

4. Jama' Muannas Salim.

وَهُوَ مَا جُمِعَ بِالْفِ وَتَاءٍ مَزِيدٌ تَيْنِ

Jama' Muannas Salim ialah lafadz yang mempunyai arti jama' sebab Alif zaidah dan Tak zaidah.

Seperti lafadz (هِنْدَاتٌ) inufradnya (هِنْدٌ)

5. Isim Tastniyah.

وَهُوَ لَفْظٌ دَالٌّ عَلَى اثْنَيْنِ بِيَزَادَةٍ فِي آخِرِهِ صَلَاحٌ لِلتَّجْرِيدِ
وَعَطْفٌ مِثْلُهُ عَلَيْهِ

6. Isim Mufrad.

وَهُوَ مَا لَيْسَ مثنًى وَلَا جَمْعًا وَلَا مِنْ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ

Isim Mufrad ialah isim yang tidak ditastniyahkan, tidak dijama'kan dan tidak termasuk Asma'ul Khomsah. Seperti lafadz (رَبِّدٌ)

Selain isim Mu'rab sebagaimana yang disebutkan di atas, dinamakan isim Mabni. Artinya isim yang huruf ahirnya tidak dapat berubah.

Isim Mabni ada enam macam :

1. Isim Dlomir, seperti (هَؤُلَاءِ هِيَ هُمْ هَآ هُوَ)
2. Isim Isyarah, seperti (أُولَئِكَ - تِلْكَ - هَذِهِ - هُنَا - ذَا)
3. Isim Maushul, seperti (الَّذِي - الَّتِي - الَّذِينَ - الَّتِي)
4. Isim Syarat, seperti (حَيْثُمَا - أَيْنَمَا - مَتَى - مَا - مَنْ)
5. Isim Istifham, seperti (مَتَى - كَيْفَ - أَيْنَ)
6. Isim Fi'il, seperti (إِنِّي - آمِينَ)

Semua kalimah huruf pasti Mabni, Begitu pula kalimah Fi'il, kecuali fi'il Mudlore' yang tidak bertemu Nun Jama' Niswah (نُونُ جَمْعٍ نِسْوَةٍ) dan Nun Taukid (نُونُ تَوْكِيدٍ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ رَفْعٌ وَنَصْبٌ وَخَفْضٌ وَجَرَمٌ
 اَلرُّفْعُ وَرَفْعُهُ اَلنُّوْقَانُ اَلنَّوْقَانُ اَلرُّفْعُ اَلنَّوْقَانُ اَلرُّفْعُ اَلنَّوْقَانُ اَلرُّفْعُ اَلنَّوْقَانُ اَلرُّفْعُ اَلنَّوْقَانُ

Dan bagian-bagian I'rab itu ada empat macam : I'rab rafa', i'rab nasab, i'rab khafadl (jarr) dan i'rab jazem.

Dari pembagian i'rab yang empat ini, ada yang Lafdli dan ada yang Ma'nawi.

I'rab rafa' ma'nawi.

وَهُوَ تَغْيِيرُ خَصُومٍ عَلامَتُهُ الضَّمَّةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ وَاوٍ
 وَآلِفٍ وَنُونٍ .

I'rab rafa' ma'nawi ialah perobahan yang ditentukan. Artinya perobahan pada huruf ahir karena adanya amil, dan dengan tanda-tanda dlommah atau yang menjadi penggantinya (نون - الف - واو)

Seperti lafadz (يَضْرِبُونَ - جَاءَ الزَّيْدَانِ - جَاءَ الْمُسْلِمُونَ - جَاءَ زَيْدٌ)

I'rab rafa' Lafdli.

وَهُوَ نَفْسُ الضَّمَّةِ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ وَاوٍ وَآلِفٍ وَنُونٍ

I'rab rafa' Lafdli ialah dlommah, atau yang menjadi penggantinya (نون - الف - واو) yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil.

Seperti dlommahnya lafadz (جَاءَ زَيْدٌ), huruf (وَاوٍ) yang ada pada lafadz (الْمُسْلِمُونَ), huruf Alif (الف) yang ada pada lafadz (الزَّيْدَانِ) dan huruf Nun (نون) yang ada pada lafadz (يَضْرِبُونَ)

I'rab nasab ma'nawi.

وَهُوَ تَغْيِيرُ مَخْصُوصٍ عَلَامَتُهُ الْفَتْحَةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ
الِفِّ وَكَسْرَةٍ وَيَاءٍ وَحُذِفِ النُّونُ

I'rab nasab ma'nawi ialah perobahan yang ditentukan (dihususkan).
Artinya perobahan pada huruf ahir kalimah karena adanya amil, dan
mempunyai tanda-tanda fathah dan yang menjadi penggantinya

yaitu: (حَذَفِ النُّونُ - يَاءٌ - كَسْرَةٌ - اِلِفٌّ)

Seperti fathahnya huruf (دَالٌ) yang ada pada lafadz (رَأَيْتُ رَيْدًا)
huruf Alif yang ada pada lafadz (رَأَيْتُ أَبَاكَ) kasrohnya lafadz
(الْمُسْلِمَاتِ) dan terbuangnya Nun (نُونٌ) yang ada pada lafadz
(لَنْ يَضُرُّوْا)

I'rab nasab Lafdli.

وَهُوَ نَفْسُ الْفَتْحَةِ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ اِلِفِّ وَكَسْرَةٍ وَيَاءٍ
وَحُذِفِ نُونٌ .

I'rab nasab Lafdli ialah fathah atau yang menjadi penggantinya,
yaitu: حَذَفِ النُّونُ - يَاءٌ - كَسْرَةٌ - اِلِفٌّ yang ada pada ahir kalimah
karena adanya amil.

Contohnya seperti yang ada pada I'rab nasab ma'nawi

I'rab khafdl ma'nawi.

وَهُوَ تَغْيِيرُ مَخْصُوصٍ عَلَامَتُهُ الْكَسْرَةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ
يَاءٍ وَفَتْحَةٍ .

I'rab khafadl ma'nawi ialah perobahan yang ditentukan (dihususkan)
yang ada pada ahir kalimah karena adanya amil, dan dengan tanda-tanda
Kasrah atau yang menjadi penggantinya, yaitu (فَتْحَةٌ - يَاءٌ)

Seperti kasrahnya huruf (دَالٌ) yang ada pada lafadz (فِي الْمَسْجِدِ) huruf (يَاءٌ) yang ada pada lafadz (مَكَيْتٌ فِي الْمَسْجِدِ) dan fathahnya huruf (دَالٌ) yang ada pada lafadz (فِي مَسَاجِدَ)

I'rab khafadl lafdli.

وَهُوَ نَفْسُ الْكُسْرَى وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ يَاءٍ وَفَتْحَةٍ

I'rab khafadl lafdli ialah kasroh atau yang menjadi penggantinya (يَاءٌ) dan fathah yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil.

Contohnya seperti yang ada pada I'rab khafadl ma'nawi.

I'rab jazem ma'nawi

وَهُوَ تَغْيِيرُ خَصُوصٍ عَلَامَتُهُ السُّكُونُ وَمَا نَابَ عَنْهُ مِنْ اِخْدَافٍ

I'rab jazem ma'nawi ialah perubahan yang ditentukan yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil, dengan tanda Sukun atau terbuangnya huruf.

Seperti sukun yang ada pada lafadz (لَمْ يَضْرِبْ) dan terbuangnya huruf seperti lafadz (لَمْ يَضْرِبَا)

I'rab jazem Lafdli.

وَهُوَ نَفْسُ السُّكُونِ وَمَا نَابَ عَنْهُ مِنْ خَدْفٍ

I'rab jazem Lafdli ialah Sukun atau yang menjadi penggantinya (terbuangnya huruf) yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil.

Contohnya seperti yang ada pada I'rab jazem Ma'nawi.

قَالَ الْمَصْنُوفُ، فَلِلْإِسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَ

24

seperti i'rab rafa' dan nashab. Dan ada i'rab yang muhtash, artinya hanya dapat bertempat pada salah satu kalimah isim disebut Muhtash Bil-ismi, yaitu i'rab Jarr. Atau hanyadapat bertempat pada kalimah Fi'il disebut i'rab Muhtash Bil-Fi'li, yaitu i'rab Jazem.

(بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ)
 بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ
 بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ

BAB. MENGETAHUI TANDA-TANDA I'RAB

Karena I'rab itu perobahan-perobahan yang tidak dapat diketahui (dilihat), maka membutuhkan tanda-tanda. Dan tanda-tanda ini dinamakan I'rab Lafdli.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الْضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَ
 الْأَلِفُ وَالنُّونُ
 قَالَ الْمُصَنِّفُ: لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الْضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَ
 الْأَلِفُ وَالنُّونُ
 قَالَ الْمُصَنِّفُ: لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الْضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَ
 الْأَلِفُ وَالنُّونُ

I'rab rafa' itu mempunyai empat tanda-tanda, dlommah, Wawu, Alif dan Nun.

Dari empat tanda-tanda tersebut yang asli hanya dlommah. Adapun Wawu, Alif dan Nun (نون - ألف - واو) itu hanya menjadi penggantian dlommah, dan disebut tanda-tanda Niyabah.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي
 قَوْلِهِ: فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي
 قَوْلِهِ: فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي
 قَوْلِهِ: فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

الْمُؤْنِثَ السَّالِمِ وَالْفِعْلَ الْمُضَارِعَ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ
مُؤْنِثٌ سَالِمٌ فاعل مضارع لم يفعل مضارع

1. Isim Mufrad.
2. Jama' Taksir.
3. Jama' Muannast Salim
4. Fi'il Mudlore' yang tidak bertemu dengan dlmir lain

Dan raf'nya tiga kalimat ini ada kalanya menjadi fa'il seperti lafadz جَاءَتِ الْمُسْلِمَانُ . جَاءَ الْعُلَمَاءُ . جَاءَ زَيْدٌ . Atau menjadi naibul fa'il سَأَلَ الْعُلَمَاءُ . ضَرَبَ زَيْدٌ (فَاعِلُ الْفَاعِلِ) seperti : زَيْدٌ عَالِمٌ . Atau ketika jadi khobar, seperti lafadz :

قَالَ الْمُصَيِّفُ: وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

مَوْضِعَيْنِ فِي جَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ وَفِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ
 نُونٌ فَتَكُونُ نَانٌ اَعْدَلَمْ جَمْعٌ مَذَكَّرٌ سَلَامٌ لِيْ اَعْدَلَمْ
 وَهِيَ اَبُوْكَ وَاخُوْكَ وَحَمُوْكَ وَفُوْكَ وَذُوْ مَا لِيْ
 نُونٌ اَعْدَلَمْ اَبُوْكَ اَخُوْكَ حَمُوْكَ فُوْكَ ذُوْ مَا لِيْ

Adapun Wawu (واو) menjadi tandanya i'rab rafa' berada pada dua tempat :

1. Jama' Mudzakar Salim.
2. Asma'ul Khomsah.

Kesimpulannya, apabila ada jama' mudzakar salim atau Asma'ul khomsah marfu', pasti dengan tanda Wawu' (واو) sebagai ganti dari dlommah. Seperti lafadz : جَاءَ الْمُسْلِمُونَ

Contohnya asma'ul khomsah : رَحِمَ اَبُوْكَ وَاخُوْكَ وَحَمُوْكَ

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَامَّا الْاَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي
 اَلْفٌ اَتَقُوْنَ اَبُوْى اَلْفٌ اَتَقُوْنَ اَبُوْى اَلْفٌ اَتَقُوْنَ اَبُوْى
 تَشْيِيْعُ الْاَسْمَاءِ خَاصَّةً
 تَشْيِيْعُ اَبُوْى اَتَقُوْنَ اَبُوْى اَتَقُوْنَ اَبُوْى

Adapun Alif (الف) menjadi tandanya i'rab rafa' itu hanya khusus pada isim tasniyah.

Pengertiannya apabila ada isim tasniyah marfu' pasti dengan tanda Alif (الف). Seperti lafadz (جَاءَ الْمُسْلِمَانِ) Nun yang ada pada

akhir isim tasniyah itu, pasti dibaca kasrah. Dan apabila isim tasniyah itu mudlof, maka Nun itu dibuang. Seperti lafadz (جاء مسلماً زَيْدٌ)

قَالَ لَصْنَفٌ ، وَأَمَّا النَّونُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ

الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرُ تَشْنِيَةٍ أَوْ ضَمِيرُ جَمْعٍ

أَوْ ضَمِيرُ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ .

Adapun Nun (نون) menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada fi'il mudlore' yang bertemu dengan dlomir Lain (Dlomir Wawu jama' - dlomir Alif tasniyah - dlomir Ya' muannas mukhotobah).

Fi'il modlore' yang demikian ini disebut Afalul Khomsah (الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ) Seperti lafadz نَضْرِبُ يَنْ - يَضْرِبُونَ - يَضْرِبَانِ. Pengertiannya apabila ada Afalul Khomsah marfu', pasti dengan tanda Nun (نون). Seperti contoh di atas.

LATIHAN

1. Apakah yang dinamakan i'rab lafdzi ?
2. Apakah yang dinamakan i'rab ma'nawi ?
3. Berapakah i'rab yang bertempat pada kalimah isim ?
4. Berapakah i'rab yang bertempat pada kalimah fi'il ?
5. Sebutkan tanda-tandanya i'rab rafa' ?
6. Sebutkan tanda-tandanya i'rab nashab ?
7. Sebutkan tanda-tandanya i'rab jazem ?

8. Sebutkan tanda-tandanya i'rab jarr ?
9. Wawu menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada
10. Ya' menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada
11. Apakah yang dinamakan jama' mudzakar salim ?
12. Apakah yang dinamakan jama' muannas salim ?
13. Apakah yang dinamakan isim tasniyah ?
14. Apakah yang dinamakan Af'alul khomsah ? Sebutkan
15. Berapakah Asmaul Khomsah ? Sebutkan

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَلِلنَّصَبِ خَمْسُ عِلَامَاتٍ الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ
 وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ النُّونِ .

I'rab nashab itu mempunyai lima tanda-tanda fathah, Alif, kasrah, Ya' dan terbuangnya Nun.

Dari lima tanda-tanda itu yang asli hanya fathah. Adapun Alif, kasrah, Ya' dan terbuangnya Nun itu hanya menjadi penggantinya fathah.

Kalimah isim yang manshub yaitu kalimah isim yang menjadi Ma'mul Manshub. (Insya Allah akan kami terangkan pada bab Manshubatul Asma'). Kalimah fi'il yang manshub, yaitu fi'il mudlore' yang didahului huruf Nawashib. Seperti lafadz : (أَنْ يَضْرِبَ) (لَنْ يَضْرِبَ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي
 مَوْضِعِهَا الْفَتْحَةُ

المضارع إذا دخل عليه ناصب ولم يتصل بإخيه شيء.

1. Isim Mufrad
2. Jama' Taksir
3. Fi'il Mudlore' yang didahului amil Nashib dan huruf ahirnya tidak bertemu dengan dlomir Lain (لَيْنَ)

فَلَا تُصَيِّفُ : وَأَمَّا الْآلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي
أَنْتَ أَكُونِي مَوْثِقًا لَكُمْ أَنَا أَعْلَى الْإِنْفِ يَحْكُمُ دَارِي قَوْلَكَ تَجْعَلُ الْأَرْكَانَ نَصْبًا اُعْذِرْنِي

الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ نَحْوَرَايْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

Adapun Alif menjadi tandanya i'rab nashab hanya bertempat pada Asma'ul Khomsah.

Pengertiannya, apabila ada Asma'ul Khomsah manshub (dinashabkan), pasti dengan tanda Alif (أَلِف) . Seperti lafadz (رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ) . Lafadz (أَبَاكَ) nashab, Asma'ul Khomsah menjadi maf'ul bih dari lafadz : (رَأَيْتُ) Lafadz (أَبَاكَ) nashab, asma'ul khomsah ataf pada lafadz : (رَأَيْتُ فَالَكَ) - Begitu pula dengan yang menyerupai, seperti lafadz (رَأَيْتُ ذِمَامًا)

قَالَ الْمُنْصِفُ : وَأَمَّا الْكَسْرُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ
 فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ
 لَعَدْلَكُمْ جَمْعُ مُؤَنَّثَةٍ سَلَامَةٍ

Adapun kasrah menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada Jama' Muannas Salim seperti : (رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ) .

قَالَ الْمُنْصِفُ : وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي
 التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ
 لَعَدْلَكُمْ جَمْعُ مُؤَنَّثَةٍ سَلَامَةٍ

Adapun Ya' (يَاء) menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada dua tempat. 1. Isim Tasniyah, 2. Jama' Mudzakar Salim.

Pengertiannya, apabila ada isim tasniyah atau jama' Mudzakar salim manshub, pasti dengan tanda Ya' (ياء). Seperti lafadz رَأَيْتُ الصَّالِحِينَ (ash-shāliḥīn) nashab, isim tasniyah menjadi maf'ul bih dari lafadz ضَرَبْتُ (ḍarabtu) Lafadz (وَجَلَيْتُ) (wajalaitu) nashab, jama' mudzakar salim menjadi maf'ul bih dari lafadz رَأَيْتُ (ra'aitu)

فَدُمِصِفٌ. وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ

فِي الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بَيِّنَاتِ النُّونِ

Adapun terbuangnya Nun (نون) menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada Af'alul Khomsah, yang ketika marfu' dengan tanda Nun

Apabila ada Af'alul khomsah manshub, pasti dengan tanda terbuangnya Nun. Seperti lafadz لَنْ يَضْرِبُوا - لَنْ يَضْرِبَا (lan yadribu - lan yadriba)

Jika huruf Nawashib yang ada pada contoh ini dibuang, maka menjadi marfu' (يَضْرِبُونَ - يَضْرِبَانِ)

قَالَ الْمَصْفِي: وَلِلخَفْضِ ثَلَاثُ عَلَامَاتٍ الْكَسْرَةُ وَ

I'rab Khafadl mempunyai tiga tanda-tanda, kasrah, Ya' dan fatha..

Dari tiga tanda-tanda itu yang asli hanya kasrah. Adapun Ya' dan fathah itu hanya menjadi penggantinya kasrah.

Jadi apabila ada kalimah isim majrur, pasti dengan tanda salah satu dari tanda-tanda tersebut. **مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ - مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ - مَرَرْتُ بِزَيْدٍ**

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفَضِ فِي
ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ فِي الْأَسْمَاءِ الْمَفْرَدِ الْمُنْصَرِفِ وَجَمْعِ
التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ.

Adapun **kasrah** menjadi tandanya i'rab khafadl bertempat pada tiga tempat :

1. Isim Mufrad Munashorif.
2. Jama' Taksir
3. Jama' Muannas Salim

Pengertiannya, apabila ada isim mufrad, jama' taksir dan jama' Muannas salim majrur (dijarkan), pasti dengan tanda **kasrah**. Seperti lafadz **(بِالْمُسَلِّمَاتِ - مَرَرْتُ بِرَجَالٍ - مَرَرْتُ بِزَيْدٍ)**

Yang dimaksud isim munshorif ialah isim yang menerima tanwin shofwi.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَأَمَّا الْبَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفَضِ فِي
ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَالشَّيْنَةِ وَالْجَمْعِ.

Adapun **ياء** menjadi tandanya i'rab khafadl bertempat pada tiga

tempat :

1. Asma'ul Khomsah.
2. Isim Tasniyah.
3. Jama' Mudzakar Salim

Apabila ada Asma'ul Khomsah, isim tasniyah atau jama' mudzakar salim majrur, pasti dengan tanda Ya' (ياء). Seperti lafadz (إِنِّي) بِالْمُسْلِمِينَ - مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ - مَرَرْتُ بِأَبْنَيْ بَكْرِ asma'ul khomsah, majrur karena didahului āmil jarr (ياء). Lafadz (رَجُلَيْنِ) isim tasniyah, majrur karena didahului huruf jarr. Lafadz (الْمُسْلِمِينَ) jama' mudzakar salim, majrur karena didahului huruf jarr (āmil jarr).

قَدْ الْمَصِفُ : وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلْخَفْضِ
أَنْتَوْنِ أَنْتَوْنِ شَعْرَهُ
مَوْجَعًا لِكُلِّ أَنَا أَفْتَحُهُ
يَدَايَ دَائِمًا تَوَدُّهُ
فِي الْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ .
أَعْدَلُهُ إِيَّاهُ
عَلَّقُوا بِئُونِ
مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ

Adapun fathah menjadi tandanya i'rab Jarr bertempat pada isim ghoiru munshorif (إِسْمٌ غَيْرٌ مُنْصَرِفٌ), Yaitu isim yang tidak menerima tanwin shorfi.

Pengertiannya, apabila ada isim ghoiru munshorif majrur, pasti dengan tanda fathah. Seperti lafadz (مَرَرْتُ بِأَخِي) Lafadz (أَخِي) majrur, isim ghoiru munshorif majrur karena didahului huruf jarr (ياء), Tandanya jarr fathah.

Isim Mufrad dan Jama' Taksir itu ada yang munshorif dan ada yang ghoiru munshorif. Berbeda dengan jama' muanas salim, tidak ada yang ghoiru munshorif (insya Allah akan kami terangkan pada babnya).

Isim Ghoiru Munshorif:

وَهُوَ مَا اجْتَمَعَ فِيهِ عِلَّتَانِ فَرَعِبَتَا نِ تَرْجَعُ أَحَدَاهُمَا إِلَى الْمَفْظِ
وَالْأُخْرَى إِلَى الْمَعْنَى أَوْ عِلَّةٌ وَاحِدَةٌ تَقُومُ مَقَامَ الْعِلَّتَيْنِ .

Yang dinamakan isim ghoiru munshorif ialah isim yang mempunyai dua i'lat (عِلَّةٌ) yang dua-duanya bercabang. Yang satu kembali pada lafadz dan yang satu kembali pada arti (ma'na). Atau hanya mempunyai satu ilat, tetapi menempati tempatnya dua ilat.

Yang dimaksudkan dengan i'lat ialah penyakitnya isim. Dianggap sebagai penyakit, karena menyimpang dari asal.

Asal bagi isim ialah :

1. Isim Mufrad. Selain isim mufrad itu mempunyai i'lat.
2. Mudzakar. Isim Muannas mempunyai ilat.
3. Menurut wazannya sendiri. Isim yang memakai wazam Fi'il mempunyai i'lat.
4. Tidak dipindah pada wazan lain. Jika dipindah pada wazan lain (disebut A'dal) mempunyai ilat.
5. Berapa isim Nakiroh. Isim Ma'rifat mempunyai i'lat.
6. Tidak ada tambahan huruf Zaid (كَرْفَ زَائِدٌ)
7. Berupa bahasa Arab. Isim dengan bahasa A'jam mempunyai ilat.
8. Menjadi Maushuf. Jika isim itu menjadi shifat mempunyai ilat.

Jadi kejadian yang menyimpang dari asal itu ada delapan. Dan tiap-tiap bagian dari delapan ini ditambah satu, yaitu tambahan Alif Nun (أَلِفٌ نُونٌ). Dengan demikian jumlah ilat semuanya menjadi sembilan, yang terkumpul dalam satu nadlom :

اجْتَمَعَ وَزْنٌ عَادِلًا أَنْتَ بِمَعْنَى فَعِيَّةٌ
رَكِبَ وَزْدٌ عَجْمَةٌ فَالْوَصْفُ قَدْ كَمَلَا

1. Shighot Muntahal Jumu' 2. Wazan Fi'il 3. A'dal 4. Tak Nis 5. Ma'rifat
6. Tarkib Mazji 7. Ziyadah Alif Nun 8. A'jam 9. Sifat.

I'lat Ta' Nist itu adakalanya ta'nist bil-alif (ثَانِيَتْ بِالْأَلِفِ) seperti lafadz (أَحْبَلِي) dan adakalanya ta'nis bighoir Alif (فَاطِمَةُ) seperti lafadz (ثَانِيَتْ بِغَيْرِ الْأَلِفِ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَلِلْجَزْمِ عَلَامَتَانِ السُّكُونُ وَالْحَذْفُ
 لَمْ يَكُنْ تَشْفِ كَدُوِّي عَزَمَ أَنْ يَكُونَ تَوْنًا لِقَوْلِهِ سُبُونِي سَكُونُ لَنْ كَانُوا عِزِّي حَزَمَ

Dan bagi i'rab Jazem mempunyai dua tanda-tanda. Sukun dan terbuangnya huruf.

Kalimah Fi'il yang majzum (yang dapat menerima i'rab jazem) hanya fi'il Mudlore'. Jadi apabila ada fi'il mudlore' majzum, pasti dengan tanda salah satu dari dua tanda-tanda tersebut. Tanda-tanda terbuangnya huruf

(حَذْفُ الْحُرُوفِ) itu ada dua macam

1. Terbuangnya huruf Nun (نُونٌ) seperti lafadz (لَمْ يَضْرِبُوا)
2. Terbuangnya huruf I'lat (حَذْفُ حُرُوفِ الْإِلَاقَةِ) seperti (لَمْ يَخْشَرْ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي
 مَوْعِدًا لِقَوْلِهِ سُبُونِي سَكُونُ لَنْ كَانُوا عِزِّي حَزَمَ
 أَلْفَعْلُ الْمُضَارِعِ الصَّحِيحِ الْآخِرِ
 هُوَ مُضَارِعٌ كَمَا يَجِيءُ حُرُوفُ الْخِيَرَةِ

Adapun Sukun menjadi tandanya i'rab Jazem bertempat pada Fi'il Mudlore' yang shohch huruf ahirnya (tidak berupa huruf i'lat).

Pengertiannya, apabila ada fi'il mudlore' shoheh ahir majzum, pasti dengan tanda Sukun. Seperti lafadz (لَمْ يَنْصُرْ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَأَمَّا الْخَذْفُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي
 أَنْفُونَ أَنْفُونَ خَذْفُ مَوْعَلًا يَكُونُ أَنَا أَعَزُّوهُ لَيْكُنْ خَائِبِي تَوَدُّكَ مَقِيَّةً لَمْ يَنْصُرْ لَمْ يَنْصُرْ

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلَّ الْآخِرُ فِي الْأَفْعَالِ الَّتِي
 فَعِلْ مُضَارِعٌ كَمَا مَعْتَلَّ رَفْعُ رَجُلِي كَمَا أَعَزُّوهُ كَمَا تَوَدُّكَ كَمَا مَقِيَّةً لَمْ يَنْصُرْ

رَفْعُهَا بِشَاتِ النَّوْبِ
 رَفْعِي أَعْلَالُ لَيْكُنْ تَقْوَى صُلُوبَانِ تَقْوَى نَوْبِ

Adapun terbuangnya huruf menjadi tandanya i'rab Jazem bertempat pada fi'il mudlore' mu'tal ahir dan pada fi'il yang ketika marfu' dengan tanda tetapnya Nun.

Apabila ada fi'il mudlore' mu'tal ahir (huruf ahirnya berupa huruf i'lat) majzum, pasti dengan tanda terbuangnya huruf ilat. Seperti lafadz (يَخْشَى - يَزِمِي - يَغْزُو) , asalnya (لَمْ يَخْشَ لَمْ يَزِمِ لَمْ يَغْزُ) kemudian huruf ilatnya dibuang karena ada amil Jazim (لَمْ)

Atau ada Af'al Khomsah (fi'il yang ketika marfu' dengan tanda tetapnya Nun) majzum, pasti dengan tanda terbuangnya Nun. Seperti lafadz (تَضَرَّبُ يَنْ يَضْرِبُونَ يَضْرِبَانِ) asalnya (لَمْ تَضَرْبُنِي لَمْ يَضْرِبُوا لَمْ يَضْرِبَا) kemudian Nun dibuang karena ada amil Jazim (لَمْ)

LATIHAN

1. Alif menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada kalimat . . . ?
2. Nun menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada kalimat . . . ?
3. Fathah menjadi tandanya i'rab Jarr bertempat pada kalimat . . . ?
4. Ya' menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada kalimat . . . ?

- فَصْلٌ
اَبْوَى ابْنِي
اَبْنُو فَصْلٌ

قَالَ الْمَصْنُفُ: الْمَعْرَبَاتُ قِسْمَانِ، قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ وَالْمَعْرَبَاتُ قِسْمَانِ، قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ

Tanda-tanda i'rab yang berupa harakat **سُكُونٌ - كَسْرَةٌ - فَتْحَةٌ - ضَمَّةٌ**

(حَذَفُ حَرْفِ الْعِلَّةِ - حَذَفُ النُّونِ - نُونٌ - يَاءٌ - أَلِفٌ - وَآوُ)

قَالَ الْمُصَيِّفُ: فَإِلَٰذَا يَغْرُبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعِ الْإِسْمِ

المُفْرَدُ وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامُ وَالْفَعْلُ
 الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Kalimah yang di'rabkan dengan tanda harakat itu ada empat macam :

1. Isim Mufrad.
2. Jama' Taksir.
3. Jama' Muannas Salim
4. Fi'il Mudlore' yang huruf ahirnya tidak bertemu dengan dlmir Lain.

(يَا . الف . واو)

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَكُلُّهَا تَرْفَعُ بِالضَّمَّةِ وَتَنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ
 وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرِ وَتُجَرَّمُ بِالسُّكُونِ

Semua kalimah tersebut di atas, dirafa'kan dengan tanda dlmah, dinashabkan dengan tanda fathah, dijarrrkan dengan tanda kasrah dan dijazamkan dengan tanda sukun.

Contoh : يَضْرِبُ زَيْدٌ عُمَرَ بِالْخَشَبِ "Zaid memukul Umar dengan kayu". Lafadz (يَضْرِبُ) fi'il mulore' marfu' karena tidak didahului

amil hashib atau amil jazim, tandanya rafa' dlmamah. Lafadz (زَيْدٌ)

isim mufrad marfu', menjadi fa'ilnya (عُمَرَ). Lafadz (بِالْخَشَبِ)

isim mufrad, manshub menjadi maful bih dari lafadz (يَضْرِبُ)

Lafadz (بِالْخَشَبِ) isim mufrad majrur, didahului amil jarr : (بِأَنَّ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَخَرَجَ عَنْ ذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ
 لأن الجنب سجد معكوتوا أفانلو فيرا وشرا مع مؤنث

السَّالِمُ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ
 سلام دين نصبك كلوان كسره لأن اسم كذا مؤنث أو مؤنث الذي

يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُ الْآخِرُ
 دين جزم ما الذي كلوان فحة لأن فعر مضارع كذا معتل حرف اجتمعا

يُجْزَمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ
 دين جزم ما الذي كلوان فحة حرف اجتمعا

Ada tiga kalimat yang keluar dari ketentuan i'rab tersebut di

atas :

1. Jama' Muannas Salim, dianashabkan dengan tanda kasrah.
2. Isim Ghairu Munshorif, dijarrrkan dengan tanda fathah.
3. Fi'il Mudlore' mu'tal ahir, dijazemkan dengan tanda terbuangnya huruf ilat.

Contoh :

Jama' Muannas Salim, manshub : رَأَيْتُ مُسَلِمَاتٍ . Isim Ghairu
 Munshorif, majrur مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ . Fi'il Mudlore' mu'tal ahir
 majzum (لَمْ يَخْشَ) (لَمْ يَغْزُ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ وَمَا الَّذِي يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ
 لأن الجنب سجد معكوتوا أفانلو فيرا وشرا مع مؤنث
 التثنية وَجَمْعُ الْمَذْكُورِ السَّالِمُ وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ
 سؤنثي دين ثنية لأن جمع مذكر

الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ وَهِيَ يَفْعَلَانِ وَتَفْعَلَانِ وَ
 يَفْعَلُونَ وَتَفْعَلُونَ وَتَفْعَلِينَ
 يَفْعَلُونَ تَفْعَلُونَ تَفْعَلِينَ

Adapun kalimah yang dii'rabkan dengan tanda-tanda huruf itu
 ada empat macam :

1. Isim Tasniyah
2. Jama' Mudzakar Salim
3. Asma'ul Khomsah.
4. Afalul khomsah, yaitu - يَفْعَلُونَ - تَفْعَلُونَ - يَفْعَلَانِ - تَفْعَلَانِ

فَالْمَصْنُفُ : فَأَمَّا التَّثْنِيَةُ فَيَرْفَعُ بِالْأَلِفِ وَتُنْصَبُ
 وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ

Adapun isim tasniyah, maka dirafa'ka dengan tanda Alif. dinashabkan
 dan dijarrrkan dengan tanda Ya'.

Contoh : (الزَّيْدَانِ) Lafadz (جَاءَ الزَّيْدَانِ) isim tasniyah
 marfu', dengan tanda (أَلِفٌ) . Lafadz (رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ) .
 * (رَأَيْتُ) marishub, menjadi maf'ul bihnya lafadz (الزَّيْدَيْنِ)
 (بِالزَّيْدَيْنِ) Lafadz (مَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ) isim tasniyah majrur.
 dengan tanda Ya' (يَا) karena didahului amil majrur (بِأَ)

يُنْصَبُ وَيُخْفَضُ بِالْيَاءِ .

Contoh : **جَاءَ الْمُسْلِمُونَ** Lafadz **الْمُسْلِمُونَ** jama' mudzakar salim, marfu' dengan tanda **وَ** **رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ** Lafadz **الْمُسْلِمِينَ** jama' mudzakar salim manshub, dengan tanda **يَا** menjadi maf'ul bihnya lafadz **رَأَيْتُ** . Lafadz **بِالْمُسْلِمِينَ** jama' mudzakar salim majrur, dengan tanda **بِ** karena didahului amil jarr **بِ**

قَالَ لَمُصِيفٌ. وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالْوَاوِ وَتَنْصَبُ
بِالْأَلِفِ وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ.

Contoh :
(جَاءَ أَبُوكَ) Lafadz (أَبُوكَ) asma ul khomsah marfu' dengan tanda
(وَإِذَا) menjadi fa'ilnya lafadz (جَاءَ) . Lafadz رَأَيْتُ أَبَاكَ
(أَلِفْ) lafadz (أَبَاكَ) asma ul khomsah manshub, dengan tanda Alif
(مَرَرْتُ بِأَبِيكَ) * (رَأَيْتُ) menjadi maf'ul bihnya lafadz

Lafadz (أَيْدٍ) asma ul khomsah majrur, dengan tanda Ya' يَاءُ karena didahului amil jarr (يَاءُ)

قَدْ لَصِفَ: وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالنُّونِ وَ
 تُنْصَبُ وَتُجْزَمُ بِحَذْفِهَا
 (نُونٌ) (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ)

Adapun Af'alul Khomsah, maka dirafa'kan dengan tanda Nun, dinashabkan dan di jazemkan dengan tanda terbuangnya Nun (نُونٌ)

Conoh : (يَضْرِبَانِ) af'al Khomsah marfu' dengan ta tanda Nun .
 (يَضْرِبَانِ) af'al khomsah manshub dengan tanda terbuangnya Nun.
 (لَمْ يَضْرِبَا) af'al khomsah majzum dengan tanda terbuangnya Nun, karena didahului amil jazim (لَمْ) .

بَابُ الْأَفْعَالِ
 (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ)

BAB TENTANG BEBERAPA FI'IL

قَالَ لَصِفَ: الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ مَاضٍ وَمُضَارِعٌ وَأَمْرٌ
 (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ) (يَاءُ)

Kalimah fi'il itu ada tiga macam : Fi'il Madli, Fi'il Mudlore' dan Fi'il Amar.

Keterangan.

Sebagian dari tanda-tandanya fi'il madli ialah dapat menerima ta' ta'nist, seperti lafadz : **(ضَرَبَ)** dapat menjadi **(ضَرَبْتُ)**

Tanda-tandanya fi'il mudlore' dapat didahului amil Jazim seperti lafadz :

(لَنْ يَضْرِبَ) dan amil Nashib seperti lafadz **(لَمْ يَكِلْهُ وَلَمْ يُولَدْ)** dan dapat menerima **(سَيَقُولُ)** seperti lafadz **(سَيَنْتَفِيسُ)** dan dapat menerima **(سَوْفَ تَعْلَمُونَ)** seperti lafadz **(سَوْفَ)**

Tanda-tandanya Fi'il Amar bahwa fi'il itu mempunyai arti perintah, seperti lafadz . **(اَضْرِبْ)** "Pukullah".

قَالَ الْمَصِفُ : فَلَمَّا ضَى مَفْتُوحُ الْآخِرِ أَبَدًا ، وَالْأَمْرُ مُجْرُومٌ
أَبَدًا ، وَالْمَضَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَايِدِ
الْأَرْبَعِ يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ أَنْتَ .

Fi'il Madli itu huruf ahirnya pasti dibaca fathah dan fi'il amar itu huruf ahirnya pasti dibaca Sukun. Dan fi'il Mudlore' itu fi'il yang huruf awalnya berupa salah satu dari huruf Zaid yang berkumpul dalam lafadz. **(أَنْتَ)** , hamzah, nun, ya' dan ta'.

Keterangan

Fathah yang ada pada ahir fi'il madli itu ada yang tampak seperti lafadz **(نَصَرَ عَالِمٌ)** dan ada yang tidak tampak, seperti lafadz **(عَزَا - دَعَا)**

وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ
 أَلْفٌ مِّنْ مِّثَالِ
 رَأَيْتُمْ مِثْلَ
 رَأَيْتُمْ مِثْلَ
 رَأَيْتُمْ مِثْلَ

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

عَلَّمَ سَلَامَتِي

لَا يَخْلُو دِينَ دَفْعًا لِي

اَبُو مُضَافٍ

تَضَيُّتْ أَوْجَازُكُمْ
أَفَاعِلُكُمْ تَضَيُّتْ أَوْجَازُكُمْ

.. Dan fi'il mudlore' itu marfu' selamanya, sehingga di dahului amil Nashib atau amil Jazim.

Contoh : Lafadz (يَنْضُرُ - يَضْرِبُ) . Jika didahului amil Nashib

menjadi **لَنْ يَنْصُرَكَ يَظْرِبُ** Dan jika didahului amil Jazim menjadi
لَمْ يَنْصُرْ - لَمْ يَظْرِبْ

قَالَ الْمُنَافِقُ : فَإِلْتَوَاصِبُ عَشْرَةٍ وَهِيَ أَنْ وَلَنْ وَادَنْ

وَأَمَّا الْفُلُ فَأُرْسِلَتْ بِرَحْمَةٍ مِنَّا لِيُبَيِّنَ لَكُمْ آيَاتِنَا وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

وَكُنِي وَلَا أَمْرَ كُنِي وَلَا أَمْرَ الْجُحُودِ وَحَتَّى وَالْجَوَابُ

ذنیواری

۱۰۰۰

انجمن

५३३

بِالْفَاءِ وَالْوَاوِ وَالْوَ.

43

طوبیٰ

Amil yang menashabkan fi'il mudlore' itu ada sepuluh :

1. Huruf (أَنْ) . Seperti lafadz (أَنْ يَضْرِبَ) .
2. Huruf (لَنْ) . Seperti (لَنْ يَنْصُرَ) "Tidak akan menolong".
3. Huruf (إِذَنْ) "Jika demikian". Seperti (يَحْتَمِدُ زَيْدٌ إِذَنْ يَفْرَحُ أَبُوهُ) "Zaid bersungguh-sungguh, jika demikian ayahnya sangat senang sekali".

4. Huruf (اُضْرِبْ) seperti lafadz (اُضْرِبْ زَيْدًا كَيْ يَتَعَلَّمَ)
5. Huruf (جَاءَ) seperti lafadz (جَاءَ زَيْدٌ لِيَكْتُبَ)
6. Huruf (مَكَانَ) seperti lafadz (مَكَانَ زَيْدٍ لِيَغْضَبَ)
7. Huruf (أَدْخُلْ) seperti lafadz (أَدْخُلْ حَتَّى تَسْمَعَ) "sehingga".
8. Huruf (فَأَ) yang ada pada fi'il mudlore' yang menjadi jawabnya Nafi atau Tholab. Seperti lafadz (لَا تُضْرِبْ زَيْدًا فَيَغْضَبَ أَبُوهُ)
9. Huruf (وَأَوْ) yang ada pada fi'il mudlore' yang menjadi jawabnya Nafi atau Tholab. Seperti lafadz (لَا تَسْمَعْ وَتَضْحَكْ)
10. Huruf (أَوْ) Seperti lafadz. (لَا ضَرْبَ أَوْ يَتَعَلَّمَ)

قَالَ لَصْنَفٍ : وَأَجَوَازُ ثَمَانِيَةِ عَشْرَ وَهِيَ لَمْ وَلَمَّا
وَالْمُ وَالْمَا وَلَامُ الْأَمْرِ وَالِدُّعَاءُ وَلَا فِي النَّهْيِ وَالِدُّعَاءُ
وَأَنَّ وَمَا مِنْ وَمِمَّا وَإِذَا مَا وَأَيَّ وَمَتَى وَأَيَّانَ وَأَيْنَ وَأَيَّ
وَحَيْثُ مَا وَكَيْفًا وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً

Amil yang menjazamkan fi'il mudlore' itu ada delapan belas, yaitu :

1. Huruf (لَمْ) seperti lafadz (لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ)
2. Huruf (لَمَّا) seperti lafadz (لَمَّا يَنْفَعُ عُمْرِي)
3. Huruf (لَمَّا) seperti lafadz (لَمَّا تَشْرَحْ)
4. Huruf (لَمَّا) seperti lafadz (لَمَّا أَنْصُرَكَ)
5. Huruf (لَمْ) atau (لَمَّا) seperti lafadz (لَيْتَعَلَّمَ زَيْدٌ لِيُفَوِّقَ رَبَّكَ)
6. Huruf (لَمْ) atau (لَمَّا) seperti lafadz (رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا لَا تَزِلَّ أَرْسَالُنَا لَا تَقْضِ لَنَا أَجَلَكَ)

الَّذِي لَمْ يَسْمَ فَاعِلُهُ وَالْمُبْتَدَأُ وَخَبَرُهُ وَاسْمُ كَارِهِ
 كَخَاتَمِ الْأَوْدَانِ لَمْ يَسْمَ فَاعِلُهُ وَالْمُبْتَدَأُ وَخَبَرُهُ وَاسْمُ كَارِهِ

أَخَوَاتُهَا وَخَبَرُهَا وَأَخَوَاتُهَا وَالتَّابِعُ لِمَرْفُوعٍ وَهُوَ أَرْبَعَةٌ
 لَمْ يَسْمَ فَاعِلُهُ وَالْمُبْتَدَأُ وَخَبَرُهُ وَاسْمُ كَارِهِ

أَشْيَاءُ التَّعْتِ وَالْعَطْفِ وَالتَّوَكُّيدِ وَالْبَدَلِ
 كَأَنْتَ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Kalimah Isim yang dibaca marfu' itu jumlahnya ada tujuh, yaitu : 1. Fa'il 2. Naibul Fa'il (maf'ul yang fa'ilnya tidak disebut) 3. Muftada' 4. Khobar 5. Isimnya (كَانَ) dan ahwat (saudara) nya 6. Khobar nya (إِنْ) dan ahwatnya 7. Isim yang mengikuti ma'mul marfu', yaitu Na'at, A'taf, Taukid, dan Badal.

بَابُ الْفَاعِلِ

BAB FA'IL

قَالَ الْمُصَنِّفُ : الْفَاعِلُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ
 كَأَنْتَ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

فَعْلُهُ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ فَالظَّاهِرُ يُخَفَّرُ
 كَأَنْتَ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

قَوْلِكَ قَامَ زَيْدٌ وَيَقُومُ زَيْدٌ وَقَامَ الزَّيْدَانِ وَيَقُومُ
 كَأَنْتَ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

الزَّيْدَانِ، وَقَامَ الزَّيْدُونَ وَيَقُومُ الزَّيْدُونَ، وَقَامَ
 سَمَاعُ زَيْدٍ كَوْنُهُ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً سَمَاعُ زَيْدٍ كَيْفِيَّةٌ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

الرِّجَالُ وَيَقُومُ الرِّجَالُ، وَقَامَتِ هُنْدٌ وَيَقُومُ هُنْدٌ،
 سَمَاعُ رَجُلٍ كَوْنُهُ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً سَمَاعُ رَجُلٍ كَيْفِيَّةٌ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

وَقَامَتِ الْهِنْدَانُ وَيَقُومُ الْهِنْدَانُ، وَقَامَتِ الْهِنْدَاتُ
 سَمَاعُ رَجُلٍ كَوْنُهُ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً سَمَاعُ رَجُلٍ كَيْفِيَّةٌ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

وَيَقُومُ الْهِنْدَاتُ، وَقَامَتِ الْهِنْدُ وَيَقُومُ الْهِنْدُ، وَقَامَ
 سَمَاعُ رَجُلٍ كَوْنُهُ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً سَمَاعُ رَجُلٍ كَيْفِيَّةٌ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

أَخْوَاكَ وَيَقُومُ أَخْوَاكَ، وَقَامَ عَلَانِي وَيَقُومُ عَلَانِي وَمَا
 سَمَاعُ رَجُلٍ كَوْنُهُ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً سَمَاعُ رَجُلٍ كَيْفِيَّةٌ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

أَقْبَسَهُ ذَلِكَ جَوْنُهُ
 لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

Yang dinamakan Fa'il ialah Isim yang dibaca rafa' yang sebelumnya disebut Fi'ilnya. Dan fa'il dibagi dua bagian, 1. fa'il berupa isim dhohir, 2. fa'il berupa isim dlorir.

Fail yang berupa isim dhohir seperti lafadz (الزَّيْدُونَ - الزَّيْدُ) - (أَخْوَاكَ - هِنْدُ) (dan sebagaimana yang tertulis di atas).

Lafadz (زَيْدٌ) "Zaid telah berdiri". Lafadz (قَامَ) isim mufrad menjadi fa'ilnya lafadz (قَامَ). Demikian pula dengan contoh-contoh yang lainnya.

فَكَالْمَصْنُوعِ، وَالْمُضَرَّعِ خَوْفُكَ صَرَبْتُ وَصَرَبْتُ وَصَرَبْتُ
 سَمَاعُ رَجُلٍ كَوْنُهُ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً سَمَاعُ رَجُلٍ كَيْفِيَّةٌ لَمْ يَكُنْ عَادَةً لَمْ يَكُنْ عَادَةً

وَضَرَبْتَ وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتَنِ وَضَرَبَ وَ
 لَضَرَبْتِ لَضَرَبْتُمْ لَضَرَبْتُنَّ لَضَرَبْتُ لَضَرَبْتُمْ
 ضَرَبْتَ وَضَرَبْتَا وَضَرَبُوا وَضَرَبْنِ
 ضَرَبْتِ لَضَرَبْتَا لَضَرَبْتُمْ لَضَرَبْتُنَّ

Fa'il yang berupa isim dlomir, seperti lafadz :

1. (ضَرَبْتَ) (dlomir ta' yang dibaca dlommah, waqi'nya Mutakalim Wahid).
2. (ضَرَبْتَا) (dlomir (تَا) Waqi'nya Mutakalim 'ma'al ghoir).
3. (ضَرَبْتِ) (dlomir Ta' Waqi'nya mufrad mudzakar mukhotob).
4. (ضَرَبْتِ) (dlomir Ta' Waqi'nya mufrad muannas mukhotobah).
5. (ضَرَبْتُمْ) (dlomir Ta'. Mim I'mad. Alif Dal Waqi'nya Tasniyah mudzakar mukhotob atau Tasniyah muannas mukhotobah).
6. (ضَرَبْتُمْ) (dlomir Ta'. Mim Jama' dzukur, Waqi'nya Jama' mudzakar mukhotob).
7. (ضَرَبْتُنَّ) (dlomir Ta'. Nun Jama' Inast, Waqi'nya Jama' Muannas mukhotobah).
8. (ضَرَبَ) (dlomir mustatir jawaz taqdirnya (هُوَ) , Waqi'nya mufrad mudzakar ghoib).
9. (ضَرَبْتَ) (dlomir mustatir jawas taqdirnya (هِيَ) Waqi'nya mufrad muannas ghoibah).
10. (ضَرَبْتَا) (dlomir Alif. Ta' Ta' nist, waqi'nya Tasniyah muannas ghoibah).
11. (ضَرَبُوا) (dlomir Wawu, Waqi'nya Jama' Mudzakar Ghoib).
12. (ضَرَبْنِ) (dlomir Nun, waqi'nya Jama' Muannas Ghoibah).

بَابُ الْمَفْعُولِ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ أَنْبِئْنَا بِهَذَا الْمَفْعُولِ كَيْفَ أَوْرَدْتُمْ أَقَامْتُمْ

BAB TENTANG MAF'UL YANG TIDAK DISEBUTKAN FA'ILNYA

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي لَمْ يُذَكَّرْ فَاعِلُهُ فَإِنْ
 كَانَ الْفِعْلُ مَاضِيًّا ثُمَّ أَوَّلُهُ وَكَبِيرُ مَا قَبْلَ آخِرِهِ وَإِنْ
 كَانَ مُضَارِعًا ثُمَّ أَوَّلُهُ وَفَتْحُ مَا قَبْلَ آخِرِهِ

أَنْبِئْنَا بِهَذَا الْمَفْعُولِ
كَيْفَ أَوْرَدْتُمْ
أَقَامْتُمْ

Yang dinamakan Maf'ul yang tidak disebutkan Fa'ilnya (Naibul Fa'il) ialah isim yang dibaca rafa' yang tidak disebutkan lafadz yang menjadi fa'ilnya. Apabila fi'il itu berupa fi'il Madli, maka dibaca dlmomah huruf awalnya dan huruf sebelum ahir dibaca kasrah. Dan apabila fi'ilnya itu berupa fi'il mudlure, maka huruf awalnya dibaca dlmomah dan huruf sebelum ahir dibaca fathah.

Contoh : (أَنْصُرُ زَيْدًا) "Zaid ditolong". Asal kalimat ini (أَنْصُرُ عُمَرُو زَيْدًا) "Umar menolong Zaid". Kemudian lafadz (عُمَرُو) dibuang, dan lafadz (زَيْدًا) menempati tempatnya lafadz (عُمَرُو).
 (يَنْصُرُ زَيْدًا) "Zaid akan ditolong". Asal kalimat ini : (يَنْصُرُ خَالِدًا زَيْدًا) "Kholid menolong Zaid". Kemudian lafadz (خَالِدًا) dibuang, dan lafadz (زَيْدًا) menempati tempatnya lafadz (خَالِدًا).

4. (صُرِّبَتْ) (Ta' yang dibaca kasrah).
5. (صُرِّبْتُمَا) (Dlomir ءُتْمَا)
6. (صُرِّبْتُمْ) (dlomir ءُتْمُ)
7. (صُرِّبْتُنَّ) (" ءُنُنَّ)
8. (صُرِّبَ) (dlomir (هُوَ) yang tersimpan)
9. (صُرِّبَا) (dlomir Alif).
10. (صُرِّبَتْ) (dlomir (هِيَ) yang tersimpan).
11. (صُرِّبُوا) (dlomir Wawu).
12. (صُرِّبْنَ) (Nun)

بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

BAB MUBTADA' DAN KHOBAR

قَالَ الْمُصَنِّفُ : الْمُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِضُ عَنِ الْعَوَامِلِ
 الْفُظِّيَّةِ وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْتَدِلُّ بِهِ نَحْوُ
 قَوْلِكَ زَيْدٌ قَائِمٌ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ

Yang dinamakan Mubtada' ialah isim yang dibaca rafa' dan sepi (hebas) dari amil lafdzi. (Artinya tidak didahului oleh amil-amil lafdziyah). Dan yang dinamakan Khobar ialah isim yang dibaca rafa' yang disandarkan Khobar ialah isim yang dibaca rafa' yang disandarkan pada Mubtada', seperti lafadz (الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ - الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ - زَيْدٌ قَائِمٌ)

Contoh : (زَيْدٌ قَائِمٌ) "Zaid berdiri". Lafadz (زَيْدٌ) isim yang dibaca rafa', bebas dari amil lafdzi, karena itu menjadi Mubtada'. Dan yang merafa'kan adalah amil ma'nawi.

Lafadz (قَائِمٌ) isim yang dibaca rafa' dan artinya disandarkan (musnad) kepada Mubtada' sebagai khobar, sehingga menjadi jelas bahwa yang berdiri itu Zaid. Dan yang merafa'kan adalah Mubtada'. Begitu pula contoh-contoh berikut ini (الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ) "Dua Zaid berdiri" Isim tasniyah menjadi Mubtada' dan Khobar. (الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ) "Zaid-Zaid berdiri". Jama' mudzakar salim menjadi Mubtada' dan Khobar.

قَالَ الْمَصِفُ: وَالْمُبْتَدَأُ قَسَمَانِ ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ فَالظَّاهِرُ
مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ وَهِيَ أَنَا وَنَحْنُ وَ
أَنْتَ وَأَنْتِ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُنَّ وَهُوَ وَهِيَ وَهُمَا
وَهُنَّ وَهْنِ خَوْفُكَ إِنَّا قَائِمٌ وَنَحْنُ قَائِمُونَ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ
فِيهِ

Mubtada' itu ada dua bagian, 1. Mubtada' berupa isim dhohir, 2.

Mubtada' berupa isim dlomir. Mubtada' yang berupa isim dhohir

sebagaimana yang disebutkan di atas. Dan Muftada' yang berupa isim dlomir itu ada dua belas yaitu :

- | | | |
|-----------------|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. (هُوَ) | (Waqi' mufrad mudzakar ghoib). | (هُوَ قَائِمٌ) |
| 2. (هُمَا) | (Waqi' tasniyah mudzakar ghoib) | (هُمَا قَائِمَانِ) |
| 3. (هُمْ) | (Waqi' jama' mudzakar ghoib). | (هُمْ قَائِمُونَ) |
| 4. (هِيَ) | (Waqi' mufrad muannas ghoibah) | (هِيَ قَائِمَةٌ) |
| 5. (هِنَّ) | (Waqi' jama' muannas ghoibah) | (هِنَّ قَائِمَاتٌ) |
| 6. (أَنْتَ) | (Waqi' mufrad mudzakar ghoib) | (أَنْتَ قَائِمٌ) |
| 7. (أَنْتَمَا) | (Waqi' tasniyah mudzakar mukhotob) | (أَنْتَمَا قَائِمَانِ قَائِمَتَانِ) |
| 8. (أَنْتُمْ) | (Waqi' jama' mudzakar mukhotob) | (أَنْتُمْ قَائِمُونَ) |
| 9. (أَنْتِ) | (Waqi' mufrad muannas mukhotobah) | (أَنْتِ قَائِمَةٌ) |
| 10. (أَنْتُنَّ) | (Waqi' jama' muannas mukhotobah) | (أَنْتُنَّ قَائِمَاتٌ) |
| 11. (أَنَا) | (Waqi' Mutakallim Wahid) | (أَنَا قَائِمٌ) |
| 12. (نَحْنُ) | (Waqi' Mutakallim ma'al ghoir) | (نَحْنُ قَائِمُونَ) |

Untuk nomor dua (هُمَا) dapat juga dengan waqi' Tasniyah muannas ghoibah. Dan untuk nomor tujuh (أَنْتَمَا) dapat juga dengan waqi' muannas mukhotobah.

قَالَ الْمَسْفِي وَالْخَبَرُ قَسَمَانِ مُفْرَدٌ وَغَيْرُ مُفْرَدٍ فَالْمُفْرَدُ مُخَوَّرٌ
 قَوْلُكَ زَيْدٌ قَائِمٌ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ
 وَغَيْرُ الْمُفْرَدِ أَرْبَعَةُ أَقْسَامٍ أَجْزَاءُ وَالْمَجْرُورُ وَالظَّرْفُ
 وَالْفِعْلُ مَعَ فَاعِلِهِ وَالْمُتَبَدِّلُ مَعَ خَبَرِهِ خَوَّ قَوْلُكَ زَيْدٌ

فِي الدَّارِ زَيْدٌ عِنْدَكَ زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ زَيْدٌ أَبُوهُ قَائِمٌ
 زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ
 زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ

Dan Khobar itu ada dua bagian, 1. Khobar Mufrad, 2. Khobar Ghoiru Mufrad. Khobar itu seperti lafadz (زَيْدٌ فِي الدَّارِ) Dan Khobar ghoiru mufrad itu ada empat bagian, 1. Jarr dan Majrur, 2. Dhorof, 3. Fi'il fa'il yang disebut jumlah Fi'liyah, 4. Muftada' Khobar yang disebut jumlah Ismiyah.

Contoh : (زَيْدٌ فِي الدَّارِ) Lafadz (زَيْدٌ) menjadi Muftada' Jarr Majrur; jumlahnya menjadi Khobarnya Muftada' (زَيْدٌ عِنْدَكَ) Lafadz (عِنْدَكَ) dhorof menjadi Khobarnya (زَيْدٌ) (قَامَ أَبُوهُ) Lafadz (زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ) fi'il fa'il. Jumlahnya menjadi Khobarnya lafadz (زَيْدٌ) Zَيْدٌ أَبُوهُ قَائِمٌ Lafadz (زَيْدٌ) Muftada' khobar. Jumlahnya menjadi Khobarnya lafadz (زَيْدٌ) (زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) Lafadz (جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) Muftada' Khobar, Jumlahnya menjadi khobarnya (زَيْدٌ)

بَابُ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ
 أَوَى الْكُوَيْتِ نَزَاكَتُهُ فَيَزِيدُ عَامِرٌ كَيْدَ مَا يَخِيخُ بِأَعْيُنِهِ مَبْشَرَةٌ لَنْ حَبْرٍ

BAB AMIL-AMIL YANG MASUK PADA MUBTADA' DAN KHOBAR

قَالَ الْمُسْتَنَفِ وَهِيَ كَانَتْ وَآخَوَاتُهَا وَإِنْ وَآخَوَاتُهَا وَظَنَّ
 أَوَى الْعَوَامِلِ الْكُوَيْتِ نَزَاكَتُهُ فَيَزِيدُ عَامِرٌ كَيْدَ مَا يَخِيخُ بِأَعْيُنِهِ مَبْشَرَةٌ لَنْ حَبْرٍ

Amil yang dapat masuk pada terrib Muftada' khorar itu ada tiga macam yaitu : (1.) (كَانَتْ) dan kawan-kawannya, 2. (وَإِنْ) dan kawan-kawannya, 3. (وَظَنَّ) dan kawan-kawannya.

قَالَ الْمُسْتَنَفِ فَأَمَّا كَانَتْ وَآخَوَاتُهَا فَانْزِعَ الْأَسْمَ وَتَنْصِبُ
 أَخْبَرَ وَهِيَ كَانَتْ وَأَمْسَى وَأَصْبَحَ وَأَضْحَى وَظَلَّ وَبَاتَ وَ
 مَرَّ وَلَيْسَ وَمَا زَاكَ وَمَا أَنْفَكَ وَمَا فَنَيْ وَمَا بَرِحَ
 وَمَا دَامَ وَمَا نَصَرَ مِنْهَا خَوْكَانَ وَيَكُونُ وَكَانَ وَأَصْبَحَ
 أَوَى الْكُوَيْتِ نَزَاكَتُهُ فَيَزِيدُ عَامِرٌ كَيْدَ مَا يَخِيخُ بِأَعْيُنِهِ مَبْشَرَةٌ لَنْ حَبْرٍ

وَبُضِیحٌ وَأَصْبَحَ تَقْوُوكَ كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا وَلَيْسَ عَمْرُو
 لَنْ لَفْظِ بَضِیحٍ لَنْ لَفْظِ أَصْبَحَ غَوِیْضٌ سَبْرًا اَنَا سَعَارِیْدُ یَكُونُ وَوَعْدٌ غَادِیْكَ لَنْ أَوَّلًا سَعَارِیْدُ

شَاخِصًا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ عَمْرُو شَاخِصًا
 یَكُونُ یَكُونُ لَنْ لَفْظِ أَصْبَحَ لَنْ لَفْظِ أَصْبَحَ لَنْ لَفْظِ أَصْبَحَ لَنْ لَفْظِ أَصْبَحَ لَنْ لَفْظِ أَصْبَحَ

Adapun Kaana (كَانَ) dan kawan-kawannya, maka dapat merafa'kan isim yang asalnya menjadi Muftada' dan menasabkan Khobar yang asalnya khobarnya Muftada'. Dan kawan-kawannya (كَانَ)
 yaitu : (مَادَامَ - اَتَمَسَى - أَصْبَحَ - أَصْبَحَ - ظَلَمَ - بَاتَ - صَارَ - لَيْسَ)
 (مَا رَأَى - مَا نَفَكَ - مَا فَعَلَ - مَا بَعَثَ)

Keterangan :

Apabila ada Muftada' Khobar didahului (كَانَ atau salah satu dari kawan-kawannya), maka Muftada' dibaca rafa' menjadi isimnya (كَانَ) dan khobarnya dibaca nashab menjadi khobarnya (كَانَ)
 Seperti lafadz (زَيْدٌ قَائِمٌ) asalnya (زَيْدٌ قَائِمٌ)

Contoh : (كَانَ زَيْدٌ عَلِيًّا) "Zaid telah menjadi orang alim".

(كَانَ) Fi'il madli naqis merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

(زَيْدٌ) Menjadi isimnya (كَانَ) , marfu' dengan tanda dlommah dzohirah.

(عَلِيًّا) menjadi khobarnya (كَانَ) , manshub dengan tanda fathah dhohirah.

Begitu pula dengan yang lain, tinggal menyamakan dengan contoh ini. Dan lafadz yang ditashrif dari (كَانَ dan kawan-kawannya) juga dapat merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

Contoh : (يَكُونُ زَيْدٌ قَائِمًا) "Zaid akan berdiri"

(يَكُونُ) Fi'il Mudlo're naqis merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

(زَيْدٌ) Menjadi isimnya (يَكُونُ) marfu' dengan tanda dlo'mmah dhohiroh.

(قَائِمًا) Menjadi khobarnya (يَكُونُ) manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(يَصِيرُ خَالِدٌ عَيْنًا - يَبِيتُ بَكْرٌ سَاهِرًا) contoh-contoh ini sama dengan yang di atas.

Contoh : (كُنْ عَالِمًا) "Jadilah engkau orang pandai".

(كُنْ) Fi'il Amar naqis, merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

Isimnya dhomir mustatir wajib taqdimnya (أَنْتَ)

(عَالِمًا) Menjadi khobarnya (كُنْ) manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(Dhomir mustatir wajib ialah dhomir yang wajib disembunyikan).

(كَانَ) dan kawan-kawannya.

Dengan syarat.

Didahului Nafi atau yang menyerupai Nafi (Nahi, Do'a, Istifham) Yaitu (لَنْفَكَ - زَالَ - بَرِحَ - فَتَى)

Didahului Ma (مَا) Masdariyah

Dhorfiyah. yaitu (دَامَ)

Tanpa syarat. Yaitu :

(كَانَ - أَصْبَحَ - ظَلَّ -
بَاتَ - صَارَ - لَيْسَ - أَضْحَى)

(كَانَ) dan kawan-kawannya.

(مُتَصَرِّفٌ) Dapat ditashrif

(جَامِدٌ) Tidak dapat di
tashrif.

Dengan tashrif yang sempurna,

(كَانَ - أَصْبَحَ - صَارَ -
أَضْحَى - ظَلَّ - بَاتَ)

Ihtilaf yaitu

(دَامَ)

Ittifaq

(لَيْسَ)

Dengan tashrif yang kurang sempurna. Yaitu (فَتَى. زَالَ. زَنْفَكَ. بَرَحَ)

قَالَ الْمُنْتَبِهُ : وَأَمَّا إِنْ وَأَخَوَاتُهَا فَأَنَّهُ تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ
 أَخْبَرَ وَهِيَ إِنْ وَأَنْ وَلَكِنْ وَكَانَ وَلَعَلَّ وَلَيْتَ تَقُولُ
 إِنْ زَيْدًا قَائِمٌ وَلَيْتَ عَمْرًا شَاخِصٌ

Adapun Inna (إِنَّ) dan kawan-kawannya, maka dapat menashabkan isim (yang asalnya menjadi Muftada') dan merafa' khobar (yang asalnya khobarnya muftada'). Dan kawan-kawannya (إِنَّ) yaitu (لَكِنَّ. كَانَ. لَعَلَّ. لَيْتَ) Seperti lafadz (لَعَلَّ زَيْدًا عَالِمٌ , إِنَّ زَيْدًا عَيْبٌ)

Keterangan.

Apabila ada Muftada' khobar didahului (إِنَّ) atau salah satu dari kawan-kawannya, maka muftada' dibaca nashab menjadi isimnya

(إِنَّ) dan khobarnya dibaca rafa' menjadi khobarnya (إِنَّ)

Seperti lafadz (إِنَّ بَكْرًا قَائِمٌ) asalnya (بَكْرًا قَائِمٌ)

Contoh : إِنَّ زَيْدًا عَيْبٌ "Sesungguhnya Zaid itu orang kaya".

(إِنَّ) Amil nashib, yang menashabkan isimnya dan merafa'kan khobarnya.

(زَيْدًا) Menjadi isimnya إِنَّ manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(عَيْبٌ) Menjadi khobarnya (إِنَّ), marfu' dengan tanda dlommah dhohiroh.

Begitu pula dengan yang lain, tinggal menyamakan dengan contoh di atas ini. Seperti lafadz (أَعْجَبَنِي أَنْ بَكَرَ عَالِمٌ)

قَالَ الْمَصْنُفُ: وَمَعْنَى إِنَّ وَأَنَّ التَّوَكُّيدَ وَكَانَ لِلتَّشْبِيهِ وَ
 لَكِنَّ الْإِسْتِدْرَاكَ وَلَيْتَ التَّمَنِّي وَلَعَلَّ لِلتَّرَجِّي وَالتَّوَقُّعِ
 (أَوْ مِثْلَهُ) لَنْ أَنْ أَيْكَوْنُوذُوهُ لَنْ أَنْ أَيْكَوْنُوذُوهُ لَنْ أَنْ أَيْكَوْنُوذُوهُ
 لَكِنَّ الْإِسْتِدْرَاكَ لَيْتَ التَّمَنِّي وَلَعَلَّ لِلتَّرَجِّي وَالتَّوَقُّعِ
 (أَوْ مِثْلَهُ) لَنْ أَنْ أَيْكَوْنُوذُوهُ لَنْ أَنْ أَيْكَوْنُوذُوهُ لَنْ أَنْ أَيْكَوْنُوذُوهُ

Artinya (إِنَّ) dan (أَنَّ) itu memberi faedah Taukid, dan (لَكِنَّ) untuk menyerupakan (لِتَّشْبِيهِ) istidrak (لَيْتَ) tamanni (لَعَلَّ) tarajji dan tawaqu'.

Keterangan

أَنَّ dan إِنَّ itu memberi faedah taukid, artinya menguatkan ma'na.

Seperti lafadz (أَنْ زَيْدًا قَائِمٌ) "sesungguhnya Zaid itu berdiri". (أَعْجَبَنِي أَنْ زَيْدًا قَائِمٌ) "Mengherankan kepadaku bahwa sesungguhnya Zaid itu orang yang berdiri". Dengan adanya إِنَّ dan أَنَّ dalam contoh tersebut, menunjukkan bahwa Zaid itu benar-benar berdiri.

(كَانَ) memberi faedah tasybih, artinya untuk menyerupakan, Seperti lafadz (كَانَ زَيْدًا اسْدً) "Seolah-olah Zaid itu seekor singa".

(لَكِنَّ) memberi faedah istidrak, artinya menyusuli kalimat sebelumnya. Seperti lafadz (زَيْدٌ غَنِيٌّ لَكِنَّهُ بَخِيلٌ) "Zaid itu orang yang kaya, tetapi kikir". Dengan adanya (لَكِنَّ) memberi kepastian keadaan orang atau benda yang dibicarakan.

(لَيْتَ) memberi faedah tamanni, artinya mengharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Seperti lafadz (لَيْتَ الشَّبَابَ عَائِدًا) "Srianya waktu muda itu kembali"

(لَعَلَّ) memberi faedah tarajji, artinya mengharapkan sesuatu yang disukai dan mungkin terjadi. Seperti lafadz : (لَعَلَّ الْحَيِّبَ قَادِمٌ)
 "Mudah-mudahan kekasih datang".

(لَعَلَّ) ini untuk menyatakan harapan dan kekhawatiran, dengan arti (Mudah-mudahan. Jangan-jangan).

لَعَلَّ memberi faedah tawaqu', artinya mengharapkan sesuatu yang di khawatirkan, merasa iba atau sesuatu yang tidak disukai. Seperti lafadz
 "Jangan-jangan Zaid celaka".

Jangan-jangan raja itu datang".

قَالَ الصَّيْفُ وَأَمَّا ظَنَنْتُ وَأَخَوَاتُهَا فَانْهَاطَتْ نَضَبُ الْمُبْتَدَأِ
 وَأَخْبَرَ عَلَى أَنَّهَا مَفْعُولَانِ لَهَا وَهِيَ ظَنَنْتُ وَحَسِبْتُ
 وَخَلْتُ وَزَعَمْتُ وَرَأَيْتُ وَعَلِمْتُ وَوَجَدْتُ وَاتَّخَذْتُ
 وَجَعَلْتُ وَسَمِعْتُ تَقُولُ ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا وَخَلْتُ
 الْهَلَالَ لَا حَيًّا وَمَا أَشَبَهُ ذَلِكَ

Adapun (ظَنَنْتُ) dan kawan-kawannya, maka dapat menasabkan Muftada khobar yang keduanya menjadi Maful bih baginya. Dan kawan-kawannya (ظَنَنْتُ) ialah (حَسِبْتُ) (خَالَ) (زَعَمْتُ) (رَأَيْتُ) (وَجَدْتُ) (عَلِمْتُ) (رَأَيْتُ).

Seperti lafadz (خَلْتُ الْهَلَالَ لَا حَيًّا - ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا)

Dan yang menyerupainya.

Pengertiannya, apabila ada Muftada' khabar, didahului (ظَنَ) atau salah satu dari kawan-kawannya, maka muftada' dan khabar itu dibaca nashab menjadi maf'ulnya.

Contoh : (ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا) "Aku menyangka Zaid sudah berangkat". Asalnya kalimah ini (زَيْدٌ مُنْطَلِقٌ)

Kawan-kawannya (ظَنَّ) yaitu :

1. (حَسِبْتُ الْحَبِيبَ قَادِمًا) (Menyangka) (حَسِبَ) "Aku menyangka kekasih itu datang".
2. (خَلَّتْ الْهَلَاةُ لَيْلًا) (menyangka) (خَالَ) "Aku menyangka bulan purnama itu tampak".
3. (رَمَعْتُ عُمَرَا قَائِمًا) (menyangka) (رَمَعَ) "Aku menyangka Umar berdiri".
4. (رَأَيْتُ الصِّدْقَ مُنْجِيًا) (Melihat/berpendapat) (رَأَى) "Aku berpendapat jujur itu menyelamatkan".
5. (عَلِمْتُ زَيْدًا كَرِيمًا) (tahu/yakin) (عَلِمَ) "Aku tahu Zaid itu orang yang mulia".
6. (وَجَدْتُ سَعِيدًا كَبِيرًا) (aku temukan/dapati) (وَجَدَ) "Aku dapati Sa'id itu kikir".
7. (وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا) (jadikan) (اتَّخَذَ) "Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih".
8. (جَعَلْتُ خَالِدًا صَدِيقًا) (jadikan) (جَعَلَ) "Aku jadikan Kholid sebagai teman".
9. (سَمِعْتُ زَيْدًا يَقُولُ) (mendengar) (سَمِعَ) "Aku mendengar Zaid berkata".

بَابُ النَّعْتِ بابُ النَّعْتِ

BAB NA'AT

قَالَ الْمَلَأْتُ: النَّعْتُ تَابِعُ الْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَ
خَفْضِهِ وَتَعْرِيفِهِ وَتَنْكِيرِهِ نَقُولُ قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ
وَرَأَيْتُ زَيْدَ الْعَاقِلِ وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ
وَرَأَيْتُ زَيْدَ الْعَاقِلِ وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ

Isim yang menjadi na'at itu pasti mengikuti pada man'ut (atau isim sebelumnya) dalam rafa', nashab dan jarrnya, dan mengikuti ma'rifat dan nakirohnya. Seperti lafadz : (قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ)

"Zaid yang berakal telah berdiri".

Keterangan.

Na'at itu mengikuti man'ut dalam beberapa hal :

1. Rafa' apabila man'ut marfu' (قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ)
2. Nashab apabila man'ut manshub. (رَأَيْتُ زَيْدَ الْعَاقِلِ)
3. Jarr apabila man'ut majrur (مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ)
4. Ma'rifat apabila man'ut ma'rifat. Seperti contoh diatas.
5. Nakiroh apabila man'ut nakiroh (جَاءَ رَجُلٌ عَاقِلٌ)

Na'at disebut juga dengan sifat, dan Man'ut adalah kata-kata yang disifati. Seperti "Baju putih".

Baju : disebut man'ut

Putih : disebut sifat.

قَالَ الصِّفِّ، وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءُ الْإِسْمُ الْمُضْمَرُّ
 نَحْوُ أَنَا وَأَنْتَ، وَالْإِسْمُ الْعَلَمُ نَحْوُ زَيْدٍ وَمَكَّةَ، وَالْإِسْمُ
 الْمُبْهَمُ نَحْوُ هَذَا وَهَذِهِ وَهَؤُلَاءِ، وَالْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ
 أَلِفٌ وَاللَّامُ نَحْوُ الرَّجُلِ وَالْعَلَامُ، وَمَا أُضِيفَ إِلَى
 وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ.

Isim Ma'rifat itu ada lima macam, 1. Isim dlomir, seperti lafadz (أَنَا - أَنْتَ). 2. Isim A'lam seperti Zaidin, Makkah. 3. Isim Mubham seperti (هَذَا - هَذِهِ - هَؤُلَاءِ). 4. Isim yang memakai Alif-Lam (الرَّجُلُ) seperti (الْعَلَامُ). 5. Isim yang mudlof pada salah satu isim empat tersebut, seperti lafadz (بَيْتُ هَذَا - بَيْتُ زَيْدٍ - بَيْتُهُ).

Keterangan .

Isim A'lam yaitu isim yang menjadi nama manusia, nama kota, nama desa, nama binatang dan sebagainya.

Contoh : (مَكَّةَ - زَيْدٌ)

Isim Mubham yaitu isim yang pengertiannya masih samar, tidak atau belum jelas. Seperti (هُؤُلَاءِ - ذَلِكَ - هُنَا)

Semua isim isyarah dan isim maushul adalah isim mubham. Isim Maushul seperti lafadz (الَّذِينَ - الَّذِي)

Yang dinamakan isim Ma'rifat ialah isim yang menunjukkan arti tertentu (tidak mutlaq). Seperti (زَيْدٌ) lafadz ini memberi pengertian husus pada orang yang bernama Zaid, tidak dapat meliputi pada semua laki-laki.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَالنِّكَرَةُ كُلُّ اسْمٍ شَائِعٍ فِي جَنْسِهِ لَا يَخْتَصُّ
بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ، وَتَقْرِيْبُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُوْلُهُ
أَلَا فِى الْغُلَامِ وَالرَّجُلِ وَالْغُلَامِ
أَلَا فِى الْبَيْتِ وَالْبَيْتِ

Yang dinamakan isim Nakiroh ialah isim Nakiroh ialah isim yang mencakup semua jenisnya, tidak tertentu pada salah satu dari jenisnya. Dan untuk lebih mudah mengenalnya. Bahwa setiap isim yang dapat diberi (أَلَا) pasti isim Nakiroh. Seperti lafadz (الرَّجُلُ - الْغُلَامُ)

Contoh : Lafadz (رَجُلٌ) dapat menjadi (الرَّجُلُ)
(بَيْتٌ) dapat menjadi (الْبَيْتُ)

Lafadz (بَيْتٌ dan رَجُلٌ) adalah memberi pengertian setiap rumah, setiap laki-laki. Tetapi tidak tertentu rumah atau laki-laki yang mana.

بَابُ الْعَظْفِ اَنْوَاعُهَا اَيْ اَنْوَاعُهَا اَيْ اَنْوَاعُهَا

BAB ATHAP

(Kata Sambung)

قَدْ اُصْنِفْتُ : وَحُرُوفُ الْعَظْفِ عَشْرَةٌ وَهِيَ : الْوَاوُ وَ
 اَلْفَاءُ وَثُمَّ وَاوُ وَاَمَ وَاِمَا وَبَلْ وَلَا وَلَكِنْ وَحَتَّى فِي
 بَعْضِ الْمَوَاضِعِ .

Huruf Athaf itu ada sepuluh, yaitu (

وَاوُ - فَاءَ - ثَمَّ - اَوْ - اَمَ - رَمَّا - بَلْ - لَا - لَكِنْ - حَتَّى

Artinya huruf athaf yaitu huruf yang untuk mengikutkan satu kalimat pada kalimat lain. Kalimah atau lafadz sesudah huruf 'athaf dinamakan Ma'thuf dan lafadz sebelumnya dinamakan Ma'thuf alaih.

Yang dimaksudkan "mengikuti" adalah mengikuti i'rabnya dalam hal 'rafa', nashab atau jarr. Seperti (جَاءَ زَيْدٌ وَعَمْرُو)

Contoh : Lafadz (اَضْرَبَ زَيْدًا اَوْ بَكْرًا)

Lafadz (اَضْرَبَ) Fi'il Amar.

(زَيْدًا) Isim mufrad menjadi maf'ul bih. Dan menjadi Ma'thuf alaih.

(بَكْرًا) Isim mufrad athaf pada lafadz (رَبِّكَ) di sebut Ma'thuf, nashab dengan tanda fathah dhohiroh.

مَا جَاءَ زَيْدٌ بِلِ خَالِدٍ . أَفِي بَيْتِكَ خَالِدٌ أَمْ بَكْرٌ .

فَإِنْ عَطَفْتَ عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ أَوْ عَلَى مُوَعَّلَاوَنَ مَوْعَلَاوَنَ

مَنْصُوبٌ نَصَّيْتُ أَوْ عَلَى مَخْفُوضٍ خَفَضْتُ أَوْ عَلَى

مَجْرُومٌ جَزِمَتْ تَقْوَلُ قَامَ زَيْدٌ وَعَمَرُوْا رَأَيْتُ زَيْدًا وَ

عَمْرًا وَمَرْزُتُ زَيْدٍ وَعَمْرُو زَيْدٍ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَقُمْ

Taukid adalah isim

Pengertian

Taukid ialah isim yang ikut pada muakkad yang menghilangkan kemungkinan lain yang dimaksudkan.

Contoh : (جَاءَ زَيْدٌ) "Zaid telah datang". Kalimat/ucapan ini masih memberi pengertian kemungkinan lain, Mungkin yang datang bukan dirinya Zaid, tetapi bukunya. Karena kalimat ini masih mengandung mudlof yang ditaqdirkan, sehingga dapat diucapkan :

(جَاءَ كِتَابُ زَيْدٍ) "Telah datang buku Zaid"

Berbeda kalau diucapkan (جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ) "Zaid telah datang, dirinya sendiri". Dengan kalimat ini, maka hilanglah kemungkinan-kemungkinan yang lain. Dan dipastikan bahwa yang datang adalah dirinya Zaid.

Contoh-contoh Taukid : (رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ - جَاءَ زَيْدٌ نَفْسَهُ)

Lafadz (جَاءَ) Fi'il Madli.

(زَيْدٌ) menjadi fa'il dan menjadi Muakkad.

(نَفْسُهُ) menjadi Taukid. Sama rafa'nya dengan lafad (زَيْدٌ)

Lafadz (رَأَيْتُ) Fi'il fail.

(زَيْدًا) menjadi Maful bih dan Muakkad, manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(نَفْسَهُ) menjadi Taukid, manshub.

Lafadz (مَرَرْتُ) Fi'il fa'il.

(بِزَيْدٍ) Jarr majrur. Dan menjadi Muakkad. majrur dengan tanda kasrah dhohiroh.

(تَقْرِيبُهُ) Taukid, majrur dengan tanda kasrah.

Lafadz

(رَأَيْتُ الْقَوْمَ كَلِمَةً)

(رَأَيْتُ) Fi'il fa'il.

(الْقَوْمَ) Mafulbih, dan menjadi Muakkad manshub dengan tanda fatha dhohiroh.

(كَلِمَةً) menjadi Taukid, manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(هُمْ) mudlof ilaih.

بَابُ الْبَدَلِ
اَوْفَعِي الْكُتُبَ بِرَأَيْتُ

BAB. BADAL

(Pengganti)

قَالَ الْمُسْتَعِدُّ : إِذَا أَبْدَلْ إِسْمٌ مِنْ إِسْمٍ أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ
تَشْكُلُ فِي دِينٍ كَأَنَّهُ بَدَلٌ أَقَالَ إِسْمٌ سَقَطَ إِسْمٌ

تَبَعَهُ فِي جَمِيعِ إِعْرَابِهِ وَهُوَ أَرْبَعَةٌ أَقْسَامُ بَدَلِ الشَّيْءِ
أَوَّلُهَا بَدَلُ الْكُلِّ بِبَعْضٍ ثَانِيهَا بَدَلُ الْبَعْضِ بِالْكَلِّ

ثَلَاثُهَا بَدَلُ الْبَعْضِ بِالْبَعْضِ رَابِعُهَا بَدَلُ الْكُلِّ بِالْكَلِّ
مِنْ الشَّيْءِ بَدَلُ الْبَعْضِ بِالْبَعْضِ مِنْ الْكُلِّ

بَدَلُ الْفُلْطِ خَوْقُولَكَ قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ وَأَكَلْتُ الرِّغِيفَ
أَوْفَعِي الْكُتُبَ بِرَأَيْتُ

ثَلَاثَةٌ وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عَنْهُ وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ أَرَدْتُ أَنْ
 تَقُولَ رَأَيْتُ الْفَرَسَ فَعَلَطْتُ وَأَبَدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ

Apabila ada Isim dijadikan Badal dari Isim, atau Fi'il di jadikan Badal dari Fi'il, lafadz yang menjadi itu pasti ikut pada Mubdal minhu dalam i'rabnya.

Badal itu ada empat macam :

1. Bada Syai min syai (بَدَلَ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ) disebut pula Badal Kul min kul (بَدَلَ كُلِّ مِنْ كُلِّ) , artinya badal yang pengertiannya adalah keadaannya Mubdal minhu. Seperti lafadz (جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ) "Telah datang Zaid, saudaramu".
 Lafadz (جَاءَ) Fi'il Madli.
 (زَيْدٌ) menjadi Fa'il dan Mubdal minhu.
 (أَخُوكَ) Badal kul min kul.
 Lafadz (أَخُوكَ) ini memberi pengertian pada mubdal minhu secara utuh.
2. Badal ba'du min kul (بَدَلَ بَعْضٍ مِنْ كُلِّ) , artinya badal yang memberi pengertian sebagian dari mubdal minhu. Seperti lafadz (أَكَلْتُ الرَّغِيفَ ثَلَاثَةً) " Aku makan roti sepertiganya".
 Lafadz (أَكَلْتُ) Fi'il fa'il.
 (الرَّغِيفَ) menjadi maf'ul dan mubdal minhu.
 (ثَلَاثَةً) Badal ba'di min kul.
3. Badal Isyimal (بَدَلَ الْإِسْتِمَالِ) , artinya badal yang

pengertiannya terkandung pada pengertian (arti) nya Mubdal minhu.

Seperti lafadz (نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ) "Zaid berguna bagiku, ilmunya".

Lafadz	(نَفَعَ)	Fi'il
	(ن)	Nun Wiqoyah.
	(ي)	maful bih, mabni sukun
	(زَيْدٌ)	menjadi fa'il dan Mubdal minhu.
	(عِلْمُهُ)	Badal Isytimal.

Untuk lebih jelasnya, Badal Isytimal itu ialah Badal yang berlainan jenis dengan mubdal minhu-nya. Namun antara keduanya ada hubungan yang sangat kuat.

Seperti contoh di atas. (نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ)

Lafadz (زَيْدٌ) adalah nama seseorang yang ada hubungan erat dengan (عِلْمُهُ). Namun keduanya berlainan jenis.

4. Badal Gholath (بَدَلٌ غَلَطٌ) yaitu badal yang disebutnya karena salah mengucapkan. Seperti lafadz (رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ) "Aku melihat Zaid, kuda".

Lafadz	(رَأَيْتُ)	Fi'il fa'il.
	(زَيْدًا)	Maful bih, manshub dengan tanda
	(الْفَرَسَ)	fathah. dan menjadi Mubdal minhu.
		Badal Gholath.

Adapun contoh Badal dan mubdal minhu yang terdiri dari kalimah fi'il seperti lafadz (مَنْ يَصِلُ إِلَيْنَا يَسْتَعِينُنَا) "Barangsiapa datang kepadaku, minta tolong kepadaku, maka akan ditolong".

كَبَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ

BAB. ISIM YANG MANSHUB

قَالَ النَّصَبُ : الْمَنْصُوبَاتُ خَمْسَةٌ عَشْرَ وَهِيَ الْمَفْعُولُ بِهِ وَ
 الْمَصْدَرُ وَظَرْفُ الزَّمَانِ وَظَرْفُ الْمَكَانِ وَالتَّمْيِيزُ
 وَالْمُسْتَشْنَى وَاسْمُ لَا وَالْمُنَادَى وَخَبَرُ كَانَ وَآخَوَاتُهَا
 وَاسْمُ إِنَّ وَآخَوَاتُهَا وَالْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ
 وَالتَّابِعُ لِلْمَنْصُوبِ وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءٍ التَّعْتِ وَ
 الْعَطْفُ وَالتَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ

Isim manshub disebut pula dengan Ma'mul manshub itu ada lima

belas, yaitu : 1. Maful bih seperti lafadz (رَأَيْتُ بَيْتًا) 2. Mashdar

disebut pula Maful Mutlaq, (نَصَرْتُ زَيْدًا نَصْرًا) 3. Dhorof zaman

(جَلَسْتُ أَمَامَ زَيْدٍ) 4. dhorof makan (سَأَلْتُ إِلَى السُّوقِ يَوْمَ الْحَمِيرِ)

5. Menjadi Hal (جَاءَ زَيْدٌ مَرِيضًا) 6. Tamyiz (نَصَبْتُ زَيْدَ عَرَفًا)

7. Mustastna (جَاءَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا) 8. Menjadi isimnya La nafi Jinsi

(يَا عَبْدَ اللَّهِ) 9. Munada (لَارْجُلُ فِي الْبَيْتِ) Seperti (لَا لِنَفِي الْحَمِيرِ)

10. Khobarnya (كَانَ) atau saudaranya seperti (وَكَانَ اللَّهُ عَلَيْنَا حَكِيمًا)
11. Isimnya (إِنَّ) dan kawan-kawannya seperti (إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ)
12. Maful Li-ajlih (قُمْتُ إِكْرَامًا لِلشَّيْخِ) 13. Maful Ma'ah ظَنَنْتُ زَيْدًا عَالِمًا
14. Mafulnya dhonna (سِرْتُ وَالطَّرِيقَ)
15. Isim yang ikut pada ma'mul manshub, yang jumlahnya ada empat.
- a). menjadi Na'at seperti lafadz (رَأَيْتُ رَجُلًا كَرِيمًا) . b). menjadi Athaf (صَرَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا) c). menjadi Taukid رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ
- d). Badal (رَأَيْتُ زَيْدًا أَحَالَ)

LATIHAN

1. Apakah yang dinamakan Mubtada' ?
2. Berapa macamkah Mubtada' itu ?
3. Apakah yang dinamakan Khobar ?
4. Berapakah macamnya Khobar ?
5. Apakah yang dinamakan terkib Fa'il ?
6. Apakah yang dinamakan Naibul Fa'il ?
7. Berapakah macamnya Fa'il, sebutkan ?
8. Lafadz (يَصْرِبُ زَيْدٌ عَمْرًا) Jika dibuat tarkib Na'ibul Fa'il menjadi ()
9. Lafadz (أَكَلَ زَيْدٌ طَعَامًا) Jika dibuat tarkib Naibul Fa'il menjadi ()
10. Lafadz (أَمَلْتُ فِي الْكَوْزِ) mana yang menjadi khobar, dan disebut khobar apa ?

LATIHAN

1. Apakah amalnya Kaana itu dan sebutkan kawan-kawannya ?
2. Lafadz (زَيْدٌ قَائِمٌ) jika didahului Kaana menjadi
3. Lafadz (لَيْسَ زَيْدٌ بِجَيِّدٍ) jika (لَيْسَ) dibuang menjadi ?
4. Apakah amalnya Innadān sebutkan kawan-kawannya ?
5. Lafadz (زَيْدٌ عَالِمٌ) jika didahului Inna menjadi ?

6. Lafadz (زَيْدًا قَاهِي) ini salah benar ?
7. Apakah namanya Dhonna dan sebutkan kawan-kawannya ?
8. Lafadz (الْهَلَاءُ طَالِعَةٌ) jika didahului Dhonna menjadi ?
9. Lafadz (حَسِبْتُ أَخَوَكَ حَاضِرًا) ini salah, benarnya ?
10. Lafadz (كَلَنْتُ) jika didahului (زَيْدٌ كَرِيمٌ) menjadi ().

LATIHAN

1. Apakah yang dinamakan Isim Ma'rifat itu ?
2. Berapakah isim Ma'rifat itu ?
3. Apakah yang dinamakan isim Nakiroh itu ?
4. Sebutkan contohnya isim Nakiroh?
5. Berapakah huruf 'Athaf itu ? Sebutkan
6. Berapakah macamnya Badal itu ? Sebutkan
7. Lafadz (يَصْفُهُ) lafadz (أَكَلْتُ الْمَوْزَ يَصْفُهُ) menjadi badal apa ?
8. Lafadz (رَأَيْتُ خَالِدًا عَيْنَهُ) lafadz (عَيْنُهُ) disebut Badal apa ?
9. Apakah yang dinamakan badal Isytimal itu ?
10. Buatlah contohnya badal kul min kul.

بَابُ الْمَفْعُولِ بِهِ
أَوْفَى بِرَبِّي يَا كَوْنُ بَيْنَ نَوَافِلِي مَقْنُونُ بِهِ

BAB. MAF'UL BIH

قَالَ الْمَصْنُفُ : وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَقَعُ بِهِ الْفِعْلُ
أَوْفَى بِرَبِّي يَا كَوْنُ بَيْنَ نَوَافِلِي مَقْنُونُ بِهِ
أَوْفَى بِرَبِّي يَا كَوْنُ بَيْنَ نَوَافِلِي مَقْنُونُ بِهِ
أَوْفَى بِرَبِّي يَا كَوْنُ بَيْنَ نَوَافِلِي مَقْنُونُ بِهِ

وَابَاكُهُمْ وَآيَاهُنَّ

77

ضَرْبَكَ - ضَرْبَهُنَّ - ضَرْبَهُ ضَرْبَهُمْ) Dhomir Muttashil ada dua belas, yaitu
 ضَرْبَهُمَا - ضَرْبَهُ ضَرْبَنَا - ضَرْبِي - ضَرْبِكَ - ضَرْبِكُمْ - ضَرْبِكُمْ
 Dhomir Munfashil juga ada dua belas, yaitu (إِيَّاكَ - إِيَّاهُ)
 (إِيَّاهُمْ - إِيَّاهُنَّ - إِيَّاهُ إِيَّانَا - إِيَّاي - إِيَّاكُمْ - إِيَّاكُنَّ)

Dhomir Muttashil : Dhomir Munfashil :		Waqi'.
1. ضَرْبَهُ	إِيَّاهُ	Mufrad Mudzakar ghoib
2. ضَرْبَهُمَا	إِيَّاهُما	Tasniyah Mudzakar ghoib
3. ضَرْبَهُمْ	إِيَّاهُمْ	Jama' Mudzakar ghoib.
4. ضَرْبَهَا	إِيَّاهَا	Mufrad Muannas ghoibah.
5. ضَرْبَهُمَا	إِيَّاهُما	Tasniyah Muannas ghoibah
6. ضَرْبُهُنَّ	إِيَّاهُنَّ	Jama' Muannas ghoibah.
7. ضَرْبَكَ	إِيَّاكَ	Mufrad Mudzakar Mukhotob
8. ضَرْبِكُمْ	إِيَّاكُمْ	Tasniyah Mudzakar Mukhotob
9. ضَرْبِكُمْ	إِيَّاكُمْ	Jama' Mudzakar Mukhotob.
10. ضَرْبِكَ	إِيَّاكَ	Mufrad Muannas Muhotobah
11. ضَرْبِكُمْ	إِيَّاكُمْ	Tasniyah Muannas Muhotobah.
12. ضَرْبِكُنَّ	إِيَّاكُنَّ	Jama' Muannas Mukhotobah.
13. ضَرْبِي	إِيَّايَ	Mutakallim Wahid
14. ضَرْبَنَا	إِيَّانَا	Mutakallim Ma'al ghoir.

Dhomir urutan nomer dua ini sama dengan nomer lima. Begitu pula nomer delapan, sama dengan nomor sebelas. Sehingga dari jumlah empat belas dapat dikurangi dua.

باب المَصْدَرِ أَوْ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ بِجَانِبِ مُصَدَّرٍ

BAB. MASHDAR

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَجِيئُ ثَالِثًا فِي
أَوَّلِ مُصَدَّرٍ أَوْ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ بِجَانِبِ مُصَدَّرٍ
تَصْرِيفِ الْفِعْلِ خَوْ قَوْلِكَ صَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا وَهُوَ
قِسْمَانِ لَفْظِيٍّ وَمَعْنَوِيٍّ فَإِنْ وَافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ
فَهُوَ لَفْظِيٌّ خَوْ قَوْلِكَ قَتَلْتُهُ قِتْلًا فَإِنْ وَافَقَ مَعْنَى
فِعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ خَوْ جَلَسْتُ جُلُوسًا وَ
قَمْتُ وَقُوفًا

Masdar ialah isim yang dibaca nashab yang jatuh pada urutan ke tiga dalam tashrifnya fi'il Madli, seperti lafadz (صَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا) Masdar itu ada dua bagian : 1. Masdar Lafdli, yaitu masdar yang lafadnya sama dengan lafadz fi'ilnya. Seperti lafadz (قَتَلْتُ زَيْدًا قِتْلًا) 2. Masdar Ma'nawi, yaitu masdar yang lafadznya tidak sama dengan lafad fi'ilnya, tetapi sama dalam artinya. Seperti (قَمْتُ وَقُوفًا)

l'rabnya :

(قُمْتُ) Fi'il dan fa'il

(خَلَفَ) Dhorof makan, manshub oleh : قُمْتُ

(الشَّيْخِ) Mudlof ilaih

(جَلَسْتُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ) "Aku duduk dibawah sebuah pohon".

(جَلَسْتُ) Fi'il dan Fa'il.

(تَحْتَ) Dhorof makan, manshub oleh

(الشَّجَرَةِ) Mudlof ilaih.

بَابُ الْحَالِ

BAB TENTANG "HAL"

قَالَ الْمَسِيحُ : الْحَالُ هُوَ الْأَسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمُفَسَّرُ لِمَا أَنَّهُ
 مِنَ الْهَيْئَاتِ تَحْتَ جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا
 وَلَقِيتُ عِنْدَ اللَّهِ رَاكِبًا وَمِثْلُ شَيْءٍ ذَلِكَ وَلَا يَكُونُ الْحَالُ
 الْإِنْكَارَ وَلَا يَكُونُ الْإِبْعَادَ تَامًا الْكَلَامَ وَلَا يَكُونُ صَاحِبَهَا
 الْإِمْعُوفَةُ

Hal ialah isim yang dibaca nashab yang menjelaskan suatu keadaan yang masih samar. Seperti **رَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا - جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا** dan yang menyerupainya. Dan Hal ini pasti berupa isim Nakiroh dan sesudah sampurnya kalam, dan yang mempunyai Hal (**دَوَّ الْحَالُ** atau **صَاحِبُ الْحَالِ**) pasti berupa isim Ma'rifat.

Contoh : (**جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا**) "Zaid datang dengan berkendara"

Irabnya :

(**جَاءَ**) Fi'il Madli.

(**زَيْدٌ**) menjadi Fa'il dan Dzul Hal.

(**رَاكِبًا**) menjadi Hal.

Lafadz (**رَاكِبًا**) ini menjelaskan keadaan yang masih samar, yaitu datangnya Zaid. Maka dengan adanya lafadz (**رَاكِبًا**) menjadi jelas

bahwa Zaid datang dengan berkendara

(**رَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا**) "Aku naik kuda dengan berpelana".

Irabnya :

(**رَكِبْتُ**) Fi'il dan Fa'il.

(**الْفَرَسَ**) Mafulbih

(**مُسْرَجًا**) menjadi Hal, dinashabkan oleh fi'il sebelumnya yaitu :

(**رَكِبْتُ**)

بَابُ التَّمْيِيزِ

BAB TENTANG TAMYIZ

فَالْمَصْنُوعُ التَّمْيِيزُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمَفْسَرُ لِمَا أَنْبَهَ
أَبُو عَمْرٍو عَلَيْهِ تَمْيِيزٌ بِأَنْوَاعِهِ كَمَا فِي هَذِهِ الْأَمْثَلِ
أَبُو عَمْرٍو تَمْيِيزٌ بِأَنْوَاعِهِ كَمَا فِي هَذِهِ الْأَمْثَلِ

مِنْ الدَّوَاتِ نَحْوُ قَوْلِكَ تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا وَتَفَقَّأَ بَكَرًا
 شَعْمًا وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا وَاشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غُلَامًا وَ
 مَلَكَتُ عَشْرِينَ نَجْعَةً وَزَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا وَاجِئًا
 مِنْكَ وَجْهًا. وَلَا يَكُونُ الْإِنْكَرَةُ وَلَا يَكُونُ الْإِبْعَدُ تَمَامَ الْكَلَامِ

Tamyiz ialah isim yang dibaca nashab yang menjelaskan suatu benda yang masih samar. Seperti (تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا) (اشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غُلَامًا) (طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا) (تَفَقَّأَ بَكَرًا شَعْمًا) (زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا وَاجِئًا مِنْكَ وَجْهًا)

(تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا) "Zaid bercucuran keringatnya".

'Irabnya :

(تَصَبَّبَ) Fi'il Madli

(زَيْدٌ) menjadi Fa'il.

(عَرَقًا) menjadi Tamyiz.

Lafadz (عَرَقًا) ini menjelaskan sesuatu yang belum jelas dari lafadz (تَصَبَّبَ). Sebelum ada lafadz (عَرَقًا) lafadz (تَصَبَّبَ) belum jelas pengertiannya, apakah yang bercucuran dari diri Zaid. Maka setelah ada kata (عَرَقًا) pengertiannya menjadi jelas, bahwa yang bercucuran adalah keringatnya.

(تَفَقَّأَ بَكَرًا شَعْمًا) "Bakar itu penuh lemaknya"

I'rabnya :

(تَفَقَّأَ) Fi'il Madli.

(بَكَرُمَ) menjadi fa'il.

(شَنَحًا) menjadi Tamyiz, manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

Begitu pula i'rabnya contoh-contoh yang lain, tinggal menyamakan.'

(طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا) "Muhammad itu baik jiwanya".

(اشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غُلَامًا) "Aku membeli dua puluh budak laki-laki".

(مَلَكَتُ عَشْرِينَ بَعْهًا) "Aku memiliki dua puluh domba".

زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَاً وَاجِلُ مِنْكَ وَجْهًا
dan lebih tampan dari engkau wajahnya".

I'rabnya :

(زَيْدٌ) Isim mufrad menjadi Mubtada'.

(أَكْرَمُ) menjadi khobarnya Mubtada'.

(مِنْكَ) jarr majrur.

(أَبَاً) Tamyiz, manshub.

(وَ) Huruf 'Athaf.

(اَجَلُ) Athaf pada lafadz

(مِنْكَ) Jarr majrur.

(وَجْهًا) Tamyiz, manshub.

Lafadz yang menjadi Tamyiz itu pasti berupa isim Nakiroh dan sesudah sampurnannya kalam. Artinya harus mendahulukan amilnya dan mengahirkan Tamyiz, sebagaimana contoh di atas.

BAB TENTANG 'ISTI'ISNA'

فَدَلِّ الْمُسْتَفْهَمَ ! وَحُرُوفُ الْإِسْتِثْنَاءِ ثَمَانِيَةٌ وَهِيَ الْأَوْغَيْرُ
 أَيْ هِيَ الْوَاوُ الْيَاءُ وَالْهَاءُ وَالْأَيْنُ وَالْأَلِفُ وَالْوَوُ وَالْوَاوُ وَالْوَوُ وَالْوَاوُ
 أَيْ هِيَ الْوَاوُ الْيَاءُ وَالْهَاءُ وَالْأَيْنُ وَالْأَلِفُ وَالْوَوُ وَالْوَاوُ وَالْوَاوُ وَالْوَاوُ
 وَسَيِّئٌ وَسُوءٌ وَسَوَاءٌ وَخَلَاوَعَدًا وَحَاشَا.
 لَنْ سَيِّئٍ لَنْ سُوءٍ لَنْ سَوَاءٍ لَنْ خَلَاوَعَدًا لَنْ حَاشَا

Ististna' ialah mengecualikan (mengeluarkan) dengan menggunakan huruf, yang jumlahnya ada delapan yaitu Lafadz yang jatuh sesudah huruf ististna' dinamakan Mustastna, dan lafadz yang jatuh sebelum huruf ististna dinamakan Mustastna minhu.

فَالْمُسْتَشْنَى بِالْأَيْصَبِ إِذَا كَانَ الْكَلَامُ نَامًا
مَوْجِبًا خَوْقَامِ الْقَوْمِ الْأَزِيدِ وَخَرَجَ النَّاسُ الْأَعْمَدُ

Isim yang menjadi mustastna dengan huruf **Si** itu dibaca nashab, apabila kalam itu kalam tam dan mujab. Seperti lafadz :

(خَرَجَ النَّاسُ لِأَتْمَرًا - قَامَ الْقَوْمُ لِأَزِيكًا)

Yang dimaksud dengan kalam tam ialah kalam yang menyebutkan mustastna dan mustastna minhu. Dan yang dimaksud dengan mujah ialah kalam yang musbat, artinya tidak didahului huruf Nafi.nahyi atau istifham.

Contoh (قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا)

"Kaum itu berdiri kecuali Zaid".

(قَامَ) Fi'il Madli.

(الْقَوْمُ) menjadi fa'il.

(إِلَّا) Huruf ististna'.

(زَيْدٌ) menjadi Mustastna, manshub oleh

(خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عُمَرَ) "Manusia itu keluar kecuali Umar".

(خَرَجَ) Fi'il Madli.

(النَّاسُ) menjadi fa'il.

(إِلَّا) Huruf ististna'.

(عُمَرَا) Mustastna, manshub oleh (إِلَّا)

فَلَا الْمَصِيفُ : وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ مَنْفِيًّا تَامًا جَازَ فِيهِ الْبَدَلُ وَ
لَنْ يَكُونَ تَامًا أَقْصَاهُ أَنْ يَكُونَ مَبْنًى عَلَى مَوْضِعٍ مَوْضِعًا
لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ نَصْبٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ نَحْوُ مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا وَالْأَزِيدُ
مُضْبَعٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ كَمَا فِي الْمَوْضِعِ الْمَوْضِعِ

Dan apabila kalam itu didahului huruf Nafi dan merupakan kalam
tam, maka boleh menjadi Badal dan boleh nasab menjadi Muststna.
Seperti lafadz (زَيْدٌ) مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا lafadz (زَيْدٌ) menjadi
Badal kul min kul, (بَدَلُ كُلِّ مِنْ كُلِّ) lafadz (زَيْدٌ)
nashab menjadi Mustastna.

Keterangan :

Apabila ada Mustastna dengan huruf ististna' (إِلَّا) dan jatuh
sesudah kalam tam yang didahului huruf Nafi, maka dapat berwajah dua:

1. Menjadi Badal, dan i'rabnya mengikuti mustastna minhu, rafa',
nashab dan jarr.

2. Menjadi Mustastna, dan dibaca nashab. (مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ)
(مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ الْأَزِيدُ)
"Kaum itu tidak berdiri kecuali Zaid".

(مَا) Huruf Nafi.

(قَامَ) Fi'il Madli.

(الْقَوْمِ) Menjadi Fa'il

(إِلَّا) Huruf Ististna'.

زَيْدٌ Menjadi Badal kul min kul

(زَيْدًا) Menjadi Mustastna, dan dibaca nashab.

فَالْمُصَنِّفُ : وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا كَانَ عَلَى حَسَبِ الْعَوَامِلِ
لَمْ يَكُنْ نَاقِصًا أَفْكَالًا مُؤَنِّفًا أَوْ مُؤَنِّفًا أَوْ مُؤَنِّفًا أَوْ مُؤَنِّفًا
نَحْوُ مَا قَامَ الْأَزِيدُ وَمَا صَرَّتْ الْأَزِيدُ
أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ
أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ

Dan apabila kalam itu kalam Naqis (artinya kalam yang tidak menyebut Mustastna minhu), maka Mustastna harus dengan i'rab menurut ketentuan amil yang ada sebelum (إِلَّا) Seperti lafadz (مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ) (مَا صَرَّتْ الْأَزِيدُ) (مَا صَرَّتْ الْأَزِيدُ)

Dalam contoh-contoh di atas lafadz (زَيْدٌ) dibaca rafa' menjadi fa'ilnya (قَامَ). Ada yang dibaca nashab menjadi maf'ul bihnya (صَرَّتْ). Dan ada yang dibaca jarr menjadi jarr majrur. Mustastna yang demikian ini dinamakan ististna' Mufarrogh.

فَالْمُصَنِّفُ : وَالْمُسْتَنْثَنُ بِغَيْرِ وَسْوَى وَسْوَى وَسَوَاءٍ
أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ
أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ
أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ أَوْ لَا تُؤَدِّكُ

Mustastna yang menggunakan huruf ististna' سَوَى - سَوَى - غَيْرُ pasti dibaca jarr.

Contoh :

قَامَ الْقَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ "Kaum itu telah berdiri kecuali Zaid."

(قَامَ) Fi'il Madli.

(الْقَوْمُ) Menjadi Fa'il

(غَيْرُ) Huruf ististna' mudlof.

(زَيْدٍ) Menjadi Mudlof ilaih.

جَاءَ الْمُسْلِمُونَ سِوَى بَكْرِ "Orang-orang Islam telah datang kecuali Bakar".

حَضَرَ الطَّلَابُ سِوَى أَمَرٍ "Anak-anak pelajar sudah datang kecuali Amar".

Contoh-contoh ini tarkibnya sama dengan contoh diatas.

قَالَ الْمُصَنِّفُ وَالْمُسْتَثْنَى خَلَا وَعَدَا وَحَاشَا يَجِبُونَ
 نَصْبُهُ وَجَرَّهُ نَحْوُ قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا وَخَلَا زَيْدٍ
 وَعَدَا زَيْدًا وَزَيْدٍ، وَعَدَا عَمْرًا وَعَمْرٍو، وَحَاشَا زَيْدًا وَزَيْدٍ

Mustastna dengan huruf ististna' (خَلَا - عَدَا - حَاشَا) itu boleh nashab dan boleh jarr. Seperti lafadz : (قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا)

(خَلَا زَيْدٍ) (وَعَدَا زَيْدًا وَزَيْدٍ) (قَامَ الْقَوْمُ حَاشَا زَيْدًا) (حَاشَا زَيْدٍ)

(قَامَ الْقَوْمُ عَدَا زَيْدًا) (عَدَا زَيْدٍ)

Keterangan.

Mustastna yang menggunakan huruf ististna (خَلَا - عَدَا - حَاشَا) apabila Mustastna dibaca nashab, lafadz (حَاشَا) kedudukannya sebagai Fi'il. Dan apabila dibaca jarr lafadz berkedudukan sebagai huruf Jarr.

بَابُ لَا

BAB. TENTANG LA (LA - LINA FYIL JINSI)

قُلْتُ الْمَصْنُوعُ: اَعْلَمُ أَنَّ لَا تَنْصِبُ الشُّكْرَاتِ بِغَيْرِ تَنْوِينٍ إِذَا
 بَاشَرَتِ الشُّكْرَةَ وَلَمْ تَكْرَرْ لَا تَحُولًا رَجُلٌ فِي الدَّارِ فَإِنْ لَمْ
 تَبَاشِرْهَا وَجَبَ الِزْفُ وَوَجِبَ تَكَرُّرُ لَا تَحُولًا فِي الدَّارِ وَإِذَا
 رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ فَإِنْ تَكَرَّرَتْ جَازِئًا عَالِمًا وَإِنْ سَمِعَتْ
 فَإِنْ سَمِعَتْ قُلْتُ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ وَإِنْ سَمِعَتْ
 قُلْتُ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ

(Yang dinamakan Munada ialah isim yang didahului huruf Nida).

Munada itu ada lima macam :

1. Munada Mufrad a'lam. Seperti lafadz **يَا زَيْدُ**.
2. Munada Nakiroh Maksudah **يَا رَجُلُ**
3. Munada Nakiroh ghoiru maksudah. Seperti ucapan orang buta
(**يَا رَجُلًا خَذِ بِيَدِي**)
4. Munada Mudlof. Seperti lafadz (**يَا رَسُولَ اللَّهِ**)
5. Munada yang menyerupai mudlof (**يَا رَاكِبًا عَرَبِيَّةً**)

فَلَا الْمَصِيفُ ، فَأَمَّا الْمَفْرَدُ الْعِلْمُ وَالشُّكْرُ الْمَقْصُودَةُ فَيُبْنِيَانِ
عَلَى الضَّمِّ مِنْ غَيْرِ تَنْوِينٍ يَخُو يَزِيدُ وَيَا رَجُلُ ، وَالثَّلَاثَةُ
الْبَاقِيَةُ مَنْصُوبَةٌ لِأَعْيُنِ
فَلَا الْمَصِيفُ : مَنْصُوبٌ
يَا زَيْدُ : مُفْرَدٌ
يَا رَجُلُ : نَكِيرٌ
يَا رَسُولَ اللَّهِ : مُدْلُوفٌ
يَا رَاكِبًا عَرَبِيَّةً : مُشَبَّهٌ بِمُدْلُوفٍ

Adapun Munada Mufrad a'lam dan Munada Nakiroh maksudah, pasti
mahbni dlommah dengan tanpa tanwin. Seperti lafad (**يَا زَيْدُ**)
(**يَا رَجُلُ**)
Dan tiga Munada yang lain, yaitu munada Mudlof, Munada yang
menyerupai mudlof dan Munada Nakiroh ghoiru maksudah itu pasti
dibaca nasab. Seperti lafadz **يَا رَسُولَ اللَّهِ** - **يَا رَاكِبًا عَرَبِيَّةً** - **يَا رَجُلًا خَذِ بِيَدِي**

بَابُ الْمَفْعُولِ مِنْ أَجْلِهِ

BAB. MAF'UL MIN AJLIH

قَالَ الْمُسْتَفِي : وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكِّرُ بِنَانَا
 أَوْ مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ
 لَسَبَبٍ وَقُوعِ الْفِعْلِ خَوْقَامَ زَيْدٍ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو ، وَ
 قَصْدُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ .
 مَعْنَى سَبَبِي قَوْمِي بِنَانَا
 مَعْنَى مَعْنَى ابْنِكَ أَوْ قَوْمِي
 مَعْنَى مَعْنَى ابْنِكَ أَوْ قَوْمِي
 مَعْنَى مَعْنَى ابْنِكَ أَوْ قَوْمِي

Maful min ajlih ialah isim yang dibaca nashab yang disebutnya isim itu untuk menjelaskan sebab terjadinya suatu pekerjaan. Seperti

(قَصْدُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ)
 (قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو)

Keterangan.

"قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو" Zaid berdiri untuk memuliakan Umar.

(قَامَ)

Fi'il Madli.

(زَيْدٌ)

Menjadi Fa'il

(إِجْلَالًا)

Maful min ajlih. Menjelaskan sebab berdirinya Zaid, yaitu memuliakan Umar.

(لِعَمْرٍو)

Jar majrur.

Contoh-contoh lain seperti lafadz

"قُمْتُ إِكْرَامًا لَأُسْتَاذِي" Aku berdiri untuk menghormati guruku"

"تَصَدَّقْ شُكْرًا لِنِعْمِ اللَّهِ" Bersedekahlah untuk mensyukuri ni'mat-ni'mat Allah".

بَابُ الْمَفْعُولِ مَعَهُ أَنْتَوَى إِلَيْنِي الْكُتُبُ بِأَعْيُنِي مَفْعُولٌ مَعَهُ

BAB. MAF'UL MA'AH

قَالَ الْمَصْنُفُ : وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ لِبَيَانِ
أَنْتَوَى مَفْعُولٌ مَعَهُ الْكُتُبُ إِلَيْنِي بِأَعْيُنِي مَفْعُولٌ مَعَهُ
مَنْ فَعَلَ مَعَهُ الْفِعْلُ تَخَوَّجَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ وَ
وَقَعَ عَلَى تَوْنٍ لَا كَوْنٍ أَعْدَاءُ سَرَنَاتٍ مِنْ أَهْلِ قَبِيلَةِ الْوَقْدَانِ
اسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةُ
مَاءٌ أَقْبَبُوا سَرَنَاتٍ حَائِلُوا

Maful Ma'ah ialah isim yang dibaca nashab yang disebunya untuk menjelaskan seseorang yang bersama-sama mengerjakan suatu pekerjaan. Seperti lafadz "جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ - وَاسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةُ". Contoh : (جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ) "Raja itu datang beserta tentara-tentara".

Lafadz Fi'il Madli
Menjadi Fa'il.
Wawu Ma'iyah
Maful Ma'ah.

قَالَ الْمَصْنُفُ : وَأَمَّا خَبَرُ كَانَ وَأَخَوَاتِهَا وَأَسْمُهَا وَأَخَوَاتِهَا
لَنْ أَتَقَوَّى حَائِلٌ لَنْ أَتَقَوَّى حَائِلٌ لَنْ أَتَقَوَّى حَائِلٌ لَنْ أَتَقَوَّى حَائِلٌ

فَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ وَكَذَلِكَ التَّوَابِعُ
 مَوْعِدًا مِنْ أَوَّلِهِ وَنِهَايَتِهِ
 قَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ وَكَذَلِكَ التَّوَابِعُ
 مَوْعِدًا مِنْ أَوَّلِهِ وَنِهَايَتِهِ
 قَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ وَكَذَلِكَ التَّوَابِعُ
 مَوْعِدًا مِنْ أَوَّلِهِ وَنِهَايَتِهِ

Adapun khobarnya (كَانَ) dan kawan-kawannya, dan isimnya (إِنَّ) dan kawan-kawannya, maka telah disebutkan pada bab terdahulu, yaitu bab MARFU'ATUL ASMA'. Begitu pula isim yang menjadi Ma'mul Tawabi' juga telah disebutkan pada babnya.

LATIHAN.

1. Berapakah isim yang dibaca nashab ?
2. Apakah yang dinamakan Maful bih ?
3. Apakah yang dinamakan Maful Mutlaq ?
4. Berapakah macamnya Masdar itu. Sebutkan ?
5. Berapakah macamnya Dhorof itu, Sebutkan ?
6. Apakah yang dinamakan Hal itu ?
7. (جَاءَ زَيْدٌ عَمْرًا). Lafadz (عَمْرًا) tidak boleh menjadi Hal. Apakah sebabnya ?
8. رَأَيْتُ زَيْدًا. susunan kalimat ini salah. Betulkan ?
9. Apakah syaratnya Dzul Hal itu ?
10. Apakah yang dinamakan Tamyiz itu, dan sebutkan syaratnya isim dapat menjadi Tamyiz ?

LATIHAN

1. Berapakah huruf Ististna' itu. Sebutkan ?
2. قَامَ الْقَوْمُ الْأَرَبِيُّ. Betulkan !
3. رَأَيْتُ الْقَوْمَ خَلَا زَيْدًا. Dapat juga dibaca
4. رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ غَيْرَ زَيْدًا. Betulkan !

5. Berapakah macamnya Munada itu ?
6. Sebutkan Munada yang mabni dhommah.
7. **السيارة** (السَّيَّارَةُ) Lafadz جاء الأستاذ والسيارة terkibnya menjadi apa ?
8. **استجارا** (استَجَارَا) Lafadz جئت بدبعا استعجارا terkibnya menjadi apa ?
9. Munada yang wajib dibaca nashab ialah
10. **نفسه** (نَفْسَهُ) رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ Sebabnya apa lafadz dibaca nashab ?

بَابُ مَخْفُوضَاتِ الْأَسْمَاءِ
أَوَّلُ فَرْقٍ بَيْنَ الْمَخْفُوضِ وَالْمَنْحُوفِ
أَوَّلُ فَرْقٍ بَيْنَ الْمَخْفُوضِ وَالْمَنْحُوفِ

BAB. BEBERAPA KALIMAH ISIM YANG MAKHFUD (MAJRURR)

قَالَ الْمَسْفُوفُ : الْمَخْفُوضَاتُ ثَلَاثَةٌ ، مَخْفُوضٌ بِالْحَرْفِ وَ
أَوَّلُ فَرْقٍ بَيْنَ الْمَخْفُوضِ وَالْمَنْحُوفِ
مَخْفُوضٌ بِالْإِضَافَةِ وَتَابِعٌ لِلْمَخْفُوضِ
أَوَّلُ فَرْقٍ بَيْنَ الْمَخْفُوضِ وَالْمَنْحُوفِ

Kalimah isim yang dibaca jarr itu ada tiga macam :

1. Sebab didahului huruf Jar **زَيْدٌ فِي الدَّارِ - مَرَرْتُ بِزَيْدٍ**
2. Jar sebab Idlofah **جَاءَ غُلَامٌ زَيْدٍ**
3. Isim yang ikut pada isim yang dibaca jarr, baik manjadi Badal
مَرَرْتُ بِرَجُلٍ كَرِيمٍ (مَرَرْتُ بِزَيْدٍ أَخِيكَ) manjadi Na'at
 نَظَرْتُ إِلَى زَيْدٍ وَعَمِيرٍ atau menjadi Athaf مَرَرْتُ بِزَيْدٍ نَفْسِهِ

غَلَامٌ زَيْدٌ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ مَا يَقْدَرُ بِاللَّامِ فَهُوَ غَلَامٌ
 زَيْدٌ ، وَمَا يَقْدَرُ مِنَ نَحْوِ ثَوْبٍ حَزْرٍ وَبَابٌ سَاجٍ وَخَاتَمٌ
 حَدِيدٍ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Adapun isim yang majrur oleh idlofah, seperti yang kamu ucapkan:

(غَلَامٌ زَيْدٌ) . Isim yang majrur oleh Idlofah itu ada dua bagian :

1. Mentaqdirkan/mengandung pengertian Lam (ل)
2. Mentaqdirkan/mengandung pengertian Min (مِنْ)

Contoh yang mentaqdirkan-Lam :

(غَلَامٌ لِّزَيْدٍ) pengertiannya "Anak laki kepunyaan Zaid"

Contoh yang mentaqdirkan Min :

(ثَوْبٌ حَزْرٍ) pengertiannya "Baju dari sutra".
 (بَابٌ سَاجٍ) pengertiannya "Pintu dari jati".
 (خَاتَمٌ حَدِيدٍ) pengertiannya "Cincin dari besi"

- وَاللَّهُ أَعْلَمُ -

DAFTAR ISI

1. Bab Kalam	9
2. Pembagian Kalam	11
3. Tanda-tandanya kalimah Isim	12
4. Tanwin	14
5. Tanda-tandanya kalimah Fi'il	16
6. Tanda-tandanya kalimah Huruf	17
7. Bab I'rab	17
8. Bab Mengetahui tanda-tanda I'rab	25
9. Fashal	38
10. Bab tentang beberapa Fi'il	43
11. Bab Marfu'nya beberapa Isim	47
12. Bab Fa'il	48
13. Bab Maful yang tidak disebutkan Fa'ilnya	51
14. Bab Muftada dan Khobar	53
15. Bab Amil-amil yang masuk pada Muftada dan Khobar	57
16. Bab Na'at	64
17. Bab A'tahaf (kata sambung)	67
18. Bab Taukid	69
19. Bab Badal (Pengganti)	71
20. Bab Isim-isim yang manshub	74
21. Bab Maful bih	76
22. Bab Masdar	79
23. Bab Dhorof zaman dan Dhorof makan	80
24. Bab tentang Hal	82
25. Bab tentang Tamyiz	83
26. Bab tentang Istitsna'	86
27. Bab tentang Laa (Laa linafyil jinsi)	90
28. Bab Munada	91
29. Bab Maful min Ajlih	93
30. Bab Maful Ma'ah	94
31. Bab Beberapa kalimah Isim yang makhfud (majrur)	96